

**TERAPI PENGOBATAN QUR'ANI (*RUQYAH SYAR'IIYAH*)  
USTADZ MUHAMMAD FAIZAR HIDAYATULLAH  
DI SOKARAJA BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Agama (S.Ag)**

**Oleh:**

**Puput Intan Sari  
NIM. 1617501037**

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR  
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Puput Intan Sari  
Nim : 1617501037  
Jenjang : S-1  
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora  
Jurusan : Al-Qur'an dan Hadits  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul **"Terapi Pengobatan Qur'ani (Ruqyah Syar'iyah) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah Di Sokaraja Banyumas"** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 31 Mei 2023



Yang menyatakan,

  
Puput Intan Sari

NIM. 1617501037



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**  
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

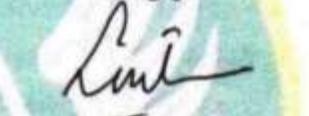
**TERAPI PENGOBATAN QUR'ANI (*RUQYAH SYAR'ITYAH*) USTADZ  
MUHAMMAD FAIZAR HIDAYATULLAH DI SOKARAJA BANYUMAS**

Yang disusun oleh Puput Intan Sari (NIM 1617501037) Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 6 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

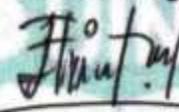
Penguji I

  
Dr. HM. Safwan Maburr AH.M.A  
NIP.

Penguji II

  
Laily Liddini, Lc., M Hum  
NIP.

Ketua Sidang

  
Dr. Elya Munfarida, M.Ag  
NIP. 197711122001122001

Dekan



  
Prof. Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.  
NIP. 196309221990022001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN HUMANIORA**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: www.uinsaizu.ac.id

**(NOTA DINAS PEMBIMBING)**

Purwokerto, 31 Mei 2023

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdr. Puput Intan Sari

Lamp. : 5 eksemplar

Kepada Yth.

Dekan FUAH UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri

Di Purwokerto

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini, saya sampaikan bahwa:

Nama : Puput Intan Sari

NIM : 1617501037

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul : Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah Di Sokaraja Banyumas

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Demikian atas perhatian Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing

Dr. Elya Munfarida M. Ag  
NIP.197711122001122001

## MOTTO

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ۗ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا

*"Dan Kami turunkan dari Al-Qur'an suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman. Dan Al-Qur'an itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian." (QS Al-Isra' ayat 82)*



## PERSEMBAHAN

dengan izin Allah, peneliti dapat menyelesaikan karya sederhana ini dan ingin mempersembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Sapyanto dan Ibu Wagirah yang telah dengan sabar dan ikhlas mendidik dan mendo'akan hingga sampai detik ini. Dan tak lupa dengan pengorbanan dan perjuangan bapak ibu dalam menuntun anaknya menuju pintu kesuksesan. Semoga kesehatan, kebahagiaan, kemudahan dan keberkahan selalu tercurah untuk beliau dari Allah SWT.
2. Suami tercinta, Rois Burhani yang selalu sabar dan ikhlas membersami hingga penelitian ini selesai. Semoga Allah SWT selalu meridhai setiap langkah perjuangannya untuk keluarga kecil kami.
3. Anakku tersayang, Abdullah Syakur Burhani yang selalu menjadi penyemangat dalam segala hal. InsyaAllah Allah SWT akan menjadikanmu anak yang *'alim, shaleh, hafidzul Qur'an*.
4. Kakak-kakakku tersayang, Ipung Veronia Dewi dan Fajar Dwi Prasongko.
5. Adik-adikku tersayang, Toni Hendra Wibowo dan Alfiyan Julianda Pamungkas.
6. Dan seluruh keluarga besar saya dimanapun berada.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji dan syukur Alhamdulillah saya panjatkan kepada Allah SWT. Dengan izin-Nya saya dapat menyelesaikan penulisan tugas akhir kuliah yakni skripsi ini yang berjudul **“Terapi Pengobatan Qur’ani (*Ruqyah Syar’iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah Di Sokaraja Banyumas”**, yang disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dibidang Ilmu Agama (S.Ag) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Profesor Kyai Haji Saifudin Zuhri Purwokerto (UIN SAIZU PURWOKERTO).

Penulis sangat menyadari bahwa selesainya tugas akhir ini tentu banyak pihak yang berpartisipasi, karena dalam proses penulisan ini banyak sekali kendala dan cobaan yang di hadapi, namun dengan adanya bimbingan, arahan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak tersebut serta atas kehendak Allah sehingga seluruh kendala yang ada dapat dihadapi dan teratasi dengan baik. Dengan demikian, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. Moh. Roqib, M.Ag.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH) UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto, Prof. Dr. Naqiyah Mukhtar, M.Ag.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Dr. Hartono, M.Si

4. Wakil Dekan II Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Hj. Ida Novianti, M.Ag
5. Wakil Dekan III Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora (FUAH), Dr. Farichatul Maftuchah, M.Ag
6. Ketua Jurusan Studi Al-Qur'an dan Sejarah Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Dr. Safwan Mabror AH, M.A.
7. Koordinator Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, A.M. Ismatulloh, S.Th.I., M.Si
8. Dr. Elya Munfarida M.Ag, selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan kesabarannya dalam memberikan bimbingan, arahan serta koreksi dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap dosen dan staf administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan semua pihak yang telah kontribusi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kedua orang tua saya, Bapak Sapyanto dan Ibu Wagirah yang selalu mendukung dan mendo'akan saya sampai saat ini.
11. Suami dan anak saya yang selalu membersamai dalam berbagai situasi dan kondisi.
12. Seluruh keluarga besar saya yang telah mendo'akan, sehingga saya dapat menyelesaikan penulisan ini.
13. Ustadz Muhammad Faizar, selaku nara sumber yang telah bersedia berbagi ilmu dan meluangkan waktunya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

14. Teman-teman Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkatan 2016 yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, kebersamaan selama menempuh pendidikan dibangku perkuliahan ini, semoga kita bisa sukses dijalur kita masing-masing.
15. Kepada seluruh pihak yang telah memberikan do'a, semangat, motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini, dari awal hingga akhir yang tidak mungkin penulis sebutkan namanya satu per-satu. Semoga Allah swt. memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada kita semua.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini sangatlah jauh dari kata sempurna. Semua itu tidak lain karena penulis masih dalam tahap pembelajaran. Maka dari itu mohon maaf atas segala kesalahan yang penulis lakukan. Kritik dan saran yang membangun dan masukan dari berbagai pihak sangat penulis harapan untuk perbaikan kedepannya. Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak, mudah mudahan skripsi ini dapat bermanfaat dan diberkahi oleh Allah swt. *Aamiin*.

Purwokerto, 31 Mei 2023

Penulis



Puji Intan Sari

NIM.1617501037

## ABSTRAK

### **Praktik Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas**

Puput Intan Sari

1617501037

Program Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Dalam masyarakat terdapat beranekaragam respon masyarakat terhadap al-Qur'an. Diantaranya adalah menjadikan al-Qur'an sebagai *Asy-Syifa* atau penyembuh untuk segala penyakit fisik maupun non fisik. Seperti yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) dan konstruksi praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas. Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) dengan metode kualitatif. Instrumen yang peneliti gunakan dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah ada di analisis dengan teori konstruksi Peter L. Berger.

Hasil penelitian ini menerangkan bahwa praktik terapi pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah merujuk pada al-Qur'an dan Hadist. Surat yang dipakai adalah Al-Fatihah, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqoroh kemudian ditambah dengan ayat-ayat tertentu sesuai keluhan pasien. Berdasarkan teori konstruksi memiliki tiga proses yaitu Eksternalisasi, Obyektivasi, dan Internalisasi

**Kata Kunci:** *Ruqyah Syar'iyah*

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	Be
ت	ta'	ht	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	j	Je
ح	Ĥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	ze (dengan titik diatas)
ر	ra'	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
سین	Syin	sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	ža'	Ž	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	g	Ge
ف	fa'	f	Ef
ق	Qaf	q	Qi
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	'el
م	Mim	m	'em
ن	Nun	n	'en
و	Waw	w	W
ه	ha'	h	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	Ye

**Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

***Ta' Marbūṭah* di akhir kata Bila dimatikan tulis *h***

حكمة	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafalnya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā'</i>
----------------	---------	---------------------------

b. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat, fathah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan *t*

زكاة الفطر	Ditulis	Zakāt al-fiṭr
------------	---------	---------------

### Vocal Pendek

-----	Fathah	Ditulis	A
-----	Kasrah	Ditulis	I
-----	d'ammah	Ditulis	U

### Vocal Panjang

	Fathah + alif	Ditulis	Ā
1.	جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyah</i>
	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
2.	تتسى	Ditulis	<i>Tansā</i>
	Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
3.	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4.	D}ammah + wawu mati	ditulis	Ū
	فروض	ditulis	<i>Urūd'</i>

### Vocal Rangkap

	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
1.	بيكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
2.	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

Vocal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

#### H. Kata Sandang Alif+Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruuf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### Penulis kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawī al-furūd'</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA PEMBIMBING .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I      <b>PEDAHULUAN .....</b></b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori .....	10
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Pembahasan.....	18
<b>BAB II      <b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN DAN PRAKTIK TERAPI PENGOBATAN QUR'ANI (<i>RUQYAH SYAR'IYAH</i>) USTADZ MUHAMMAD FAIZAR HIDAYATULLAH .....</b></b>	<b>19</b>

A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	19
1.	Letak Geografis .....	19
B.	Biografi Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah .....	20
C.	Dakwah Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah .....	22
D.	Praktik Terapi Pengobatan Qur'ani ( <i>Ruqyah Syar'iyah</i> ) ....	24
1.	Kegiatan terapi pengobatan Qur'ani .....	24
2.	Klasifikasi Penyakit.....	26
3.	Teknik Terapi Pengobatan.....	33
4.	Meruqyah Penyakit Medis Dan Non Medis .....	36
<b>BAB III</b>	<b>ANALISIS KONTRUKSI TERAPI PENGOBATAN</b>	
	<b>QUR'ANI (RUQYAH SYAR'IYAH) USTADZ</b>	
	<b>MUHAMMAD FAIZAR HIDAYATULLAH .....</b>	<b>59</b>
A.	Eksternalisasi .....	59
B.	Obyektivasi .....	61
C.	Internalisasi .....	63
<b>BAB IV</b>	<b>PENUTUP.....</b>	<b>65</b>
A.	Kesimpulan.....	65
B.	Saran .....	67
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
 <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		
 <b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>		

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Al-Qur'an, menurut Akrom Ad-Dalimi (2006), adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad ﷺ sebagai mukjizat dengan lafadznya. Al-Qur'an menjadi ibadah dengan membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah, dan dakhiri dengan surat An-Naas. Al-Qur'an tertulis di mushaf-mushaf dan diturunkan kepada kita dengan bertahap. Bagi umat Islam, al-Qur'an adalah kitab suci yang menjadi landasan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, umat Islam mengaplikasikan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk membaca, memahami, maupun mengamalkannya sesuai dengan pemahaman mereka.

Al-Qur'an adalah sumber dari petunjuk maka dalam keseharian umat Islam, al-Qur'an menjadi memiliki banyak fungsi. Fungsi petunjuk untuk memberikan solusi dalam hubungan dengan sesama makhluk hidup dan juga sebagai petunjuk hubungan manusia dengan Allah yang memiliki nilai ibadah. Selain itu, al-Qur'an juga memiliki manfaat praktis lainnya, yaitu dapat digunakan untuk menyembuhkan berbagai macam penyakit baik yang bersifat fisik maupun non-fisik seperti gangguan dari makhluk halus. Hal ini membuktikan bahwa al-Qur'an di masyarakat telah melahirkan respon yang sangat beragam (Farhan, 2017). Adapun ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang penyembuhan dan petunjuk bagi orang-orang yang beriman adalah:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي الصُّدُورِ وَهُدًى  
وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit (yang berada) dalam dada, serta petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman." (QS Yunus ayat 57)

Menurut Quraish Shihab, para ulama juga memahami bahwa ayat-ayat al-Qur'an memiliki manfaat sebagai obat untuk menyembuhkan berbagai penyakit fisik. Mereka merujuk pada banyak riwayat seperti riwayat Ibnu Mardawaih melalui sahabat Rasulullah Ibnu Mas'ud yang menceritakan bahwa ada seseorang yang mengeluhkan sakit dada kepada Rasulullah, lalu Rasulullah SAW menyarankan untuk membaca ayat al-Qur'an. Riwayat serupa juga dikemukakan oleh Al-Baihaqi melalui Wai'lah Ibnu Al-Aqsha. Namun, dalam konteks ini, makna yang dimaksud adalah penyakit jiwa atau ruhani yang mempengaruhi kesehatan fisik seseorang, yang dikenal sebagai psikosomatik. Terkadang seseorang merasakan sesak dada atau kesulitan bernapas karena ketidakseimbangan mental dan emosional. Sedangkan "rahmat" berarti karunia Allah yang penuh berkah dan kebaikan bagi orang yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an (Shihab, 2002: 531-532).

Fenomena tersebut mendorong perkembangan kajian tentang al-Qur'an dari kajian teks menjadi kajian konteks. Kajian konteks adalah kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial dan agama yang terkait dengan keberadaan al-Qur'an atau kehadiran al-Qur'an di sebuah komunitas Muslim tertentu. Dari kajian tersebut, dapat terlihat respon sosial atau realitas komunitas

Muslim dalam menghidupkan dan memaknai al-Qur'an melalui sebuah interaksi yang berkesinambungan, yang sering disebut dengan istilah *Living Qur'an* (Yasir, 2018).

Mengenai terapi tidak sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengobatan, karena Allah SWT menurunkan al-Qur'an sungguh sebagai penawar dan rahmat bagi orang-orang yang mu'min. Berbagai bentuk terapi dengan menggunakan media dari al-Qur'an, seperti ruqyah, ataupun pengobatan dengan berbasis pembacaan ayat-ayat al-Qur'an, pembacaan dzikir, pembacaan do'a-do'a dan lain sebagainya dapat menumbuhkan rasa semangat dan percaya diri untuk kesembuhan penyakit yang di derita.

Pengobatan dengan menggunakan cara ruqyah mungkin tidak asing lagi bagi masyarakat, tetapi sebagian masyarakat ada yang beranggapan bahwa ruqyah merupakan praktik pengobatan yang mistis hanya menangani penyakit-penyakit yang non medis seperti, santet, guna-guna, kesurupan maupun gangguan makhluk ghaib lainnya. Pada hakikatnya ruqyah tidak melulu berkaitan dengan hal-hal diatas, karena ruqyah merupakan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an dan juga dapat dikolaborasikan untuk pengobatan penyakit medis.

Ruqyah merupakan salah satu pengobatan yang paling tua di bumi ini. Masyarakat pada zaman *jahiliyyah* telah mengetahui bahkan mempraktekkan ruqyah sebelum Nabi Muhammad SAW diangkat menjadi Nabi.

Pengobatan Qur'ani atau ruqyah juga dimaknai dengan do'a kebaikan yang dibacakan di hadapan penyakit untuk memohon kesembuhan baginya. Lebih jelas lagi Syaikh Sa'ad Sa'id Ahmad Abduh menuturkan ruqyah adalah kalimat yang dapat dipahami, di syariatkan, dibacakan dengan cara berdo'a, langsung dihadapan pesakit, untuk mengharap kesembuhan.(Mukjizat Penyembuhan Ayat Al-Qur'an, 128)

Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah ialah salah seorang peruqyah yang lahir dan bertempat tinggal di Sokaraja Banyumas. Beliau mulai mengenal dan tertarik dengan ruqyah saat beliau menduduki kelas 2 di bangku Sekolah Menengah (SMP) di SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyah Purwokerto pada tahun 2005. Dan di sekolah tersebut beliau untuk pertama kalinya mendapatkan guru peruqyah yang berasal dari Ponorogo, yaitu ustadz Cipto. Setelah menyelesaikan sekolah di SMPIT Al-Irsyad Purwokerto beliau melanjutkan studinya ke Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo di tahun 2007-2010. Disana beliau memperdalam ilmu ruqyahnya kepada guru-guru seniornya di Gontor, beliau adalah Ustadz Lutfi Andriansa (Alumni Gontor tahun 2006) dan Ustadz Sadu Su'ud (Alumni Gontor tahun 1982).

Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah adalah alumni Pondok Modern Darussalam Gontor tahun 2010. Setelah selesai dari Gontor, Beliau melanjutkan belajar tentang ruqyah kepada Ustadz Arif Rahman Hakim di Sidoarjo Jawa Timur, beliau merupakan alumni Gontor tahun 1985. Ustadz Faizar mendapatkan paling banyak derasan ilmu ruqyah dan prakteknya dari beliau Ustadz Arif Rahman Hakim. Setelah ustadz Arif wafat, ustadz Faizar

melanjutkan belajar ruqyah dengan sahabat yang sekaligus menjadi guru ustadz Arif yang bernama Ustadz Musa Sungkar. Dengan beliau ilmu ruqyah yang dimiliki oleh ustadz Faizar semakin bertambah sedikit demi sedikit.

Ustadz Faizar tidak berhenti mencari ilmu ruqyah hanya di Indonesia saja, beliau melanjutkan studinya ke Universitas Al-Azhar Cairo. Di sana beliau berguru kepada syaikh Musthafa Al-'Adawy di desa Minyyat Samannud. Bersama syaikh Musthafa ustadz Faizar belajar ilmu Hadits, Tauhid dan Tafsir. Beliau termotifasi belajar ke Mesir karena ingin belajar ruqyah langsung dengan para pakarnya dan belajar pengobatan ala Nabi di Mesir. Dengan izin Allah SWT ustadz Faizar diberi kesempatan untuk belajar ruqyah di tempat syaikh Wahid Abdussalam Bali dan disana langsung melihat praktek ruqyah oleh syaikh Muhammad Nuhas selaku rekan beliau. Setelah pulang ke Indonesia ustadz Faizar mulai berkiprah dengan ruqyah di sekitar Banyumas dan bahkan sekarang sudah mulai di Ibu Kota dan sekitarnya dengan mendatangi pasien ke kediamannya secara langsung atau memenuhi panggilan di acara televisi maupun social media lainnya. Beliau saat ini memiliki kajian rutin tentang ruqyah di studio milik beliau pada hari kamis malam.

*Ruqyah Syar'iyah* oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Kab. Banyumas, merupakan contoh dari *Living Qur'an*. Dimana Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dalam pengobatannya menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai wasilah utamanya. Dalam meruqyah beliau menggunakan surat *Al-Fatihah*, *Al-Ikhlash*, *Al-Falaq*, *An-Nas*, *ayat Kursi* dan

ditambah ayat khusus sesuai dengan keluhan pasiennya. Selain bertujuan mengobati pasien Beliau juga memiliki misi dakwah untuk mengajarkan masyarakat menjadikan al-Qur'an sebagai sumber solusi dalam segala persoalan. Sehingga *Ruqyah Syar'iyah* yang beliau dakwahkan sudah dikenal secara nasional di Indonesia. Berlatar belakang hal tersebut di atas peneliti ingin mengadakan penelitian dengan judul **“Praktik Pengobatan Qur’ani (*Ruqyah Syar’iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, peneliti merumuskan dua masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas?
2. Bagaimana konstruksi praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.
2. Untuk menjelaskan konstruksi praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keilmuan terkait dengan praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) serta pemahaman ayat-ayat al-Qur'an yang digunakan dalam praktik tersebut.

##### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna bagi masyarakat, khususnya bagi mereka yang membutuhkan pengobatan alternatif dengan menggunakan metode *Ruqyah Syar'iyah*. Dengan demikian, penelitian ini dapat membantu meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi

referensi bagi para praktisi dan pemerhati dalam bidang pengobatan alternatif dan keagamaan.

## E. Tinjauan Pustaka

Setelah melakukan pembacaan pada beberapa literatur, peneliti akhirnya menemukan beberapa referensi yang memiliki kesamaan untuk digunakan sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa literatur yang dimaksud:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Muftia Ayyu Umami berjudul “*Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam’iyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap*” dipublikasikan oleh Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto 2020. Fokus dalam penelitiannya adalah konstruksi sosial menggunakan teori Peter L. Berger. Hal tersebut senada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaannya adalah tempat penelitiannya dimana peneliti akan meneliti Terapi Pengobatan *Ruqyah Syar’iyah* Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.

*Kedua*, Skripsi karya Mahbub Faris yang berjudul “*Penggunaan Surah Al-Fatihah Pada Pengobatan Penyakit*” (*Studi Living Qur’an di Desa Karanganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep Madura*), dipublikasikan oleh Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surakarta 2019. Pada penelitian ini. Fokus dalam penelitiannya adalah konstruksi sosial menggunakan teori Peter L. Berger. Hal

tersebut senada dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Perbedaanya adalah tempat penelitiannya dimana peneliti akan meneliti Terapi Pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Dwiwati dengan judul "*Terapi Rukiah Syar'iyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Rukiah Asy-Syar'iyah Kotagede Yogyakarta)*" dipublikasikan oleh Universitas Islam Negeri Yogyakarta pada tahun 2008. Fokus penelitian tersebut adalah mendeskripsikan pelaksanaan terapi *ruqyah syar'iyah* untuk penyembuhan mental akibat gangguan jin. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan pada konstruksi Praktik Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.

*Keempat*, Skripsi karya Annisa Rahma dengan judul "*Terapi Al-Qur'an Dengan Metode Rukiah Syar'iyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Rukiah Solo*". Dalam skripsi ini berfokus penjelasan bagaimana praktik ruqyah yang terdapat pada tempat tersebut. Sedangkan fokus penelitian yang akan peneliti lakukan pada konstruksi Praktik Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas.

*Kelima*, Skripsi yang ditulis oleh Fahrudin Nisa, dengan Judul "*Terapi Kesehatan Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Rumah Pengobatan KH Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes*" Yang dipublikasikan oleh Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto 2020. Persamaan dengan

penelitian yang akan peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti terapi pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an. Perbedaannya adalah tempat dan metodenya, penelitian ini dilakukan di rumah pengobatan KH Misbahuddin Ali sedangkan peneliti akan meneliti di Praktik terapi pengobatan Qur'ani Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas. Untuk metodenya penelitian ini menggunakan teori Karl Mannheim sedangkan peneliti akan menggunakan teori konstruksi Peter L. Berger.

#### **F. Kerangka Teori**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan teori konstruksi sosial milik Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk mengetahui bagaimana konstruksi praktik pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas. Dengan harapan dapat mengkaji lebih dalam tentang perilaku dan makna sebuah tindakan dalam sebuah lingkup sosial. Dalam teori ini setidaknya ada dua hal yang harus dipahami yaitu realitas dan pengetahuan, yang menjadi kata kunci dalam teori konstruksi. Sesuatu yang berada dalam sebuah kejadian atau fenomena yang tidak tergantung pada kehendak manusia itu yang dimaksud dengan realitas. Sedangkan yang dimaksud dengan pengetahuan adalah suatu kepastian bahwa fenomena atau kejadian tersebut adalah suatu yang nyata dan mempunyai karakter (Aime Sulaiman, 2016, hlm. 18).

Berger dan Luckman dalam teorinya juga menyatakan bahwa masyarakat memiliki konstruksi sebagai realitas objektif dan juga realitas subjektif. Hal tersebut menjelaskan bahwa realitas individu merupakan produk dari interaksi antara individu dengan masyarakat. Mereka merumuskan sebagai berikut.

#### 1. Dasar-dasar Pengetahuan

Dalam hal ini dasar-dasar pengetahuan bersumber dari analisis fenomenologis. Yang memberikan tekanan preposisi pengetahuan sebagai budaya. Dimana pengetahuan ditentukan oleh lingkungan sosial dengan kata lain pengetahuan akan berubah sesuai dengan kondisi sosial. Begitu juga realitas dikonstruksi sosial melalui pengetahuan, maksudnya adalah realitas sosial merupakan suatu yang maknanya berasal dari sistem komunikasi (Karman, 2015.17).

#### 2. Masyarakat Sebagai Realitas Objektif dan Subjektif

Manusia sangat berbeda dengan binatang. Secara biologis manusia akan terus berkembang dan berinteraksi dengan lingkungannya sebagai proses belajar untuk memastikan kelangsungan hidupnya (Peter L Berger & Thomas Luckman, 1990, hlm. 63–65). Untuk mempertahankan eksistensinya, manusia perlu menciptakan tatanan sosial. Tatanan sosial adalah hasil dari aktivitas manusia yang berlanjut secara terus-menerus, merupakan suatu keharusan antropologis, dan berakar dari sifat biologis manusia. Proses tatanan sosial dimulai dengan eksternalisasi, yaitu

ungkapan atau materialisasi ide-ide manusia ke dalam dunia nyata, baik melalui aktivitas fisik maupun mental (Peter L Berger, 1991, hlm. 4–5).

Masyarakat sebagai kenyataan yang objektif, mencerminkan proses pelebagaan di dalamnya. Pelebagaan atau institusionalisasi dimulai melalui eksternalisasi yang berulang-ulang, menghasilkan habitualisasi atau pembiasaan. Ketika pembiasaan ini berlangsung, muncul pengendapan dan tradisi yang kemudian diwariskan ke generasi berikutnya melalui bahasa. Dari sinilah peranan di dalam kelembagaan terbentuk. Dengan demikian, peranan menggambarkan tatanan kelembagaan, atau lebih tepatnya, pelaksanaan peranan merupakan representasi dari individu itu sendiri (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 19–20).

Dalam konteks masyarakat sebagai kenyataan objektif, terdapat juga keterlibatan legitimasi. Legitimasi merujuk pada proses mengobjektifikasi makna tingkat kedua dan melibatkan pengetahuan dengan dimensi kognitif dan normatif. Ini tidak hanya berkaitan dengan penjelasan, tetapi juga melibatkan nilai-nilai. Fungsi legitimasi adalah membuat objektivikasi yang telah diinstitusikan menjadi masuk akal secara subjektif (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 21).

Dalam perspektif masyarakat sebagai kenyataan subjektif, realitas objektif diartikan atau ditafsirkan secara subjektif oleh individu. Dalam proses menafsirkan ini, terjadi internalisasi. Menurut Berger, untuk memahami dunia kehidupan dan dunia sosio-kultural, terjadi proses

dialektik antara keduanya. Dalam proses dialektik ini, ada tiga tahapan penting, yaitu Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi.

a) Eksternalisasi: Ini adalah tahap di mana individu beradaptasi dengan dunia sosial dan kultural. Dalam fase ini, seseorang menggunakan bahasa untuk berinteraksi dengan lingkungannya, dan tindakannya dipengaruhi oleh nilai-nilai sosial dan kultural yang ada (M. Najmuddin Rif'an, 2018). Setiap tindakan adaptasi yang dilakukan oleh individu dalam tahap ini harus memiliki legitimasi yang dapat bersumber dari al-Qur'an maupun hadis.

b) Objektivasi: Tahap ini mencakup hasil dari kegiatan eksternalisasi manusia (Charles R. Ngangi, 2011, hlm. 2). Proses objektivasi terjadi ketika nilai-nilai dan norma-norma sosial yang ada di masyarakat diwujudkan dalam bentuk institusi dan tindakan konkrit. Tahapan dalam objektivasi meliputi kesadaran diri, institusionalisasi atau pelebagaan, dan habituasasi.

c) Internalisasi: Ini merupakan proses di mana individu menginternalisasi norma-norma dan nilai-nilai sosial dari lingkungan sosialnya (M. Najmuddin Rif'an, 2018, hlm. 70). Dalam tahap ini, individu mengidentifikasi diri dengan dunia sosialnya dan memahami norma-norma tersebut sebagai bagian dari dirinya.

Secara keseluruhan, proses dialektik antara eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi berperan penting dalam membentuk cara individu berinteraksi dengan dunia sosial dan kultural di sekitarnya. Dengan teori ini

peneliti akan melihat konstruksi Praktik Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) yang bertujuan untuk memahami makna yang diberikan oleh anggota masyarakat terhadap perilaku mereka dan situasi sekitarnya. Metode penelitian ini lebih menekankan pada interaksi langsung dengan komunitas dalam lingkungan natural. Oleh karena itu, peneliti harus terlibat dalam peristiwa atau situasi yang diteliti. Kedalaman analisis sangat diperlukan untuk menghasilkan data yang relevan dalam penelitian lapangan ini. Pada umumnya, penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memperoleh data utama.

### **2. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian, subjek merupakan orang, tempat, atau benda yang diamati dengan tujuan untuk mencapai sasaran tertentu (Badrus Zaman, 2019: 32). Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi fokus adalah Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dan pasien-pasiennya. Peneliti akan melakukan wawancara langsung dengan subjek tersebut untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih rinci dan spesifik.

### **3. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam jenis penelitian ini yang merupakan studi kasus kualitatif, metode pengumpulan data akan melibatkan observasi secara mendalam, wawancara, dan dokumentasi.

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena atau kejadian yang diteliti. Teknik ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk memperoleh data yang objektif dan akurat. Dalam penelitian ini, observasi akan digunakan untuk mengamati pelaksanaan *Ruqyah Syar'iyah* yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Kab. Bayumas. Peneliti akan mencatat secara sistematis mengenai fenomena-fenomena yang berkaitan dengan pengetahuan yang langsung diperoleh dari data. Selain itu, karena peneliti ikut serta dalam pengamatan, peneliti akan memanfaatkan suasana dan keadaan yang dihadapi untuk memperoleh informasi yang diperlukan secara sadar dan terarah.

b. Interview (Wawancara)

Dalam penelitian kualitatif, wawancara merupakan teknik utama yang digunakan untuk mengumpulkan data. Menurut Denzim dan Lincoln, wawancara adalah seni bertanya dan mendengar. Teknik ini melibatkan pengajuan pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian dan melibatkan kreativitas individu dalam merespon situasi dan realitas ketika wawancara dilakukan (Soehadha, 2012: 112). Dalam

melakukan wawancara, perlu memperhatikan kondisi tempat dan waktu di mana wawancara dilakukan, siapa yang menjadi objek wawancara, bagaimana respon dari objek wawancara, serta hal-hal apa saja yang perlu dicatat agar konteks wawancara dapat diperkaya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dari wawancara memiliki kualitas dan validitas yang baik. Sebab, dalam penelitian kualitatif, data dari wawancara merupakan sumber utama yang digunakan dalam menggali informasi tentang fenomena yang diteliti (J. Moleong, 2015: 208).

Dalam penelitian ini, wawancara akan dilakukan pada subjek penelitian yang terkait dengan praktik terapi kesehatan. Jenis wawancara yang digunakan adalah terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan serangkaian pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya untuk ditanyakan kepada narasumber secara langsung (Mulyana, 2010: 181). Wawancara tidak struktur adalah jenis wawancara yang fleksibel, di mana pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada informan tanpa mengikuti urutan tertentu, tergantung pada respons dan tanggapan informan (Fitrah dan Luthfiyah, 2017: 69). Pada wawancara ini dapat ditujukan kepada Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, pasien dan orang yang mengetahui informasi terkait terapi kesehatan tersebut.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian, dokumen seringkali dijadikan sebagai sumber data karena dapat digunakan untuk menguji, menafsirkan, dan bahkan meramalkan beberapa aspek yang diteliti (J. Moleong, 2015: 157). Pada tahap ini, peneliti akan melakukan penemuan dokumen atau data yang terkait dengan praktik terapi kesehatan yang diteliti. Jenis data yang dapat digunakan mencakup sumber data tertulis, rekaman penelitian, rekaman video atau audio, foto, sumber buku, jurnal, dokumen pribadi, dokumen resmi, dan lain sebagainya. Hal ini sangat penting sebagai penunjang dan penyempurna data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (J. Moleong, 2015: 157).

#### 4. Teknik Analisis Data

Dalam proses analisis data, terdapat tiga tahapan sub-proses, yaitu reduksi data, display data, dan verifikasi data. Proses analisis data dilakukan selama pengumpulan data. Pada tahap pertama, reduksi data, peneliti melakukan seleksi, fokus, dan abstraksi data dari catatan lapangan. Peneliti mengumpulkan seluruh data yang diperoleh dan memilahnya dengan hati-hati. Tahap ini akan menghasilkan ringkasan data dari lapangan, baik dari observasi maupun wawancara. Pada tahap kedua, display data, peneliti mengorganisir data, mengaitkan hubungan antara fakta-fakta tertentu menjadi data, dan menghubungkan antara satu data dengan data lainnya. Pada tahap ketiga, verifikasi, peneliti mulai menginterpretasikan data, sehingga data yang telah diorganisir memiliki makna yang lebih dalam (Soehadha, 2012: 129-133). Pada tahap ini, dilakukan dengan

membandingkan, mencatat tema-tema, memeriksa kasus perkasus atau fenomena dan mengevaluasi hasil data dari observasi dan wawancara dengan informan serta dokumentasi penelitian pengobatan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan proses penelitian, diperlukan penyusunan yang baik. Rangkaian pembahasannya harus sistematis dan saling berkaitan satu sama lain. Tujuannya agar karya tulis dapat menggambarkan hasil penelitian dengan maksimal. Agar pembahasan skripsi ini dapat dipahami dengan jelas, penulis menyusun struktur pembahasannya yang telah dirumuskan sebagai berikut:

**Bab I** : Pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

**Bab II** : Pemaparan data, yang menjelaskan secara global tentang objek penelitian dan menjelaskan terapi pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas

**Bab III** : Analisis Konstruksi terapi pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas

**Bab IV** : Penutup, berisi kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan juga berisi rekomendasi penulis untuk pembaca dan peneliti setelahnya.

## BAB II

### PRAKTIK PENGOBATAN QUR'ANI (*RUQYAH SYAR'YAH*)

#### USTADZ MUHAMMAD FAIZAR HIDAYATULLAH

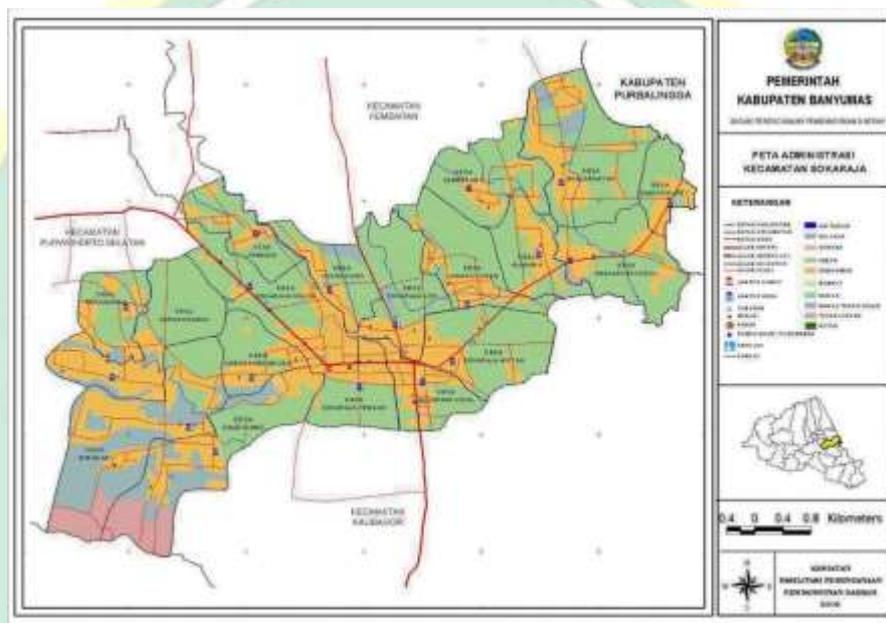
##### A. Lokasi Penelitian

###### 1. Letak Geografis

Secara geografis praktik terapi pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah terletak pada Jln. Pejagan kulon Desa. Sokaraja Tengan Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas Jawa Tengah, untuk mudahnya belakang Toko Getuk Haji Tohirin 1. Luas desa sokaraja tengah 1,54 Km<sup>2</sup> Batas Desa Sokaraja Tengah sebelah timur berbatasan dengan desa sokaraja kidul, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karang Dadap kecamatan Kalibagor, sebelah barat berbatasan dengan desa Karang Kedawung, dan sebelah utara berbatasan dengan desa sokaraja kulon. Adapun desa sokaraja tengah terdiri dari 2 dusun, 7 Rukun Warga (RW) dan 31 Rukun Tetangga (RT)(Kecamatan Sokaraja dalam Angka 2022)

Untuk sampai ke desa sokaraja tengah tidak sulit karena banyak transportasi umum yang melewati jalur ini, tentu disebabkan jalur utama Purwokerto-Semarang dan Purwokerto-Jogja yang melewati desa sokaraja tengah. Desa sokaraja tengah juga sangat strategis karena merupakan ibukota kecamatan sokaraja. Sedangkan kecamatan Sokaraja merupakan kota kecamatan di bagian timur kabupaten

Banyumas yang hampir seluruh wilayahnya berupa dataran rendah terletak sekitar 8 KM dari kota Purwokerto. Adapun batas kecamatan sokaraja, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Purbalingga, sebelah selatan berbatasan dengan kecamatan Patikraja dan kecamatan Kalibagor, sebelah barat berbatasan dengan kota Purwokerto sebelah utara berbatasan dengan kecamatan Kembaran.



## B. Biografi Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah

Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah lahir di Kabupaten Banyumas pada tahun 1991. Istri beliau bernama Aisyah Jelita, Sekarang sudah dikaruniai satu anak laki-laki dan satu anak perempuan. Guru ruqyah pertama beliau adalah Ustadz Cipta seorang peruyah asal Kota Reog Ponorogo. Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah mengenal

gurunya yang pertama ketika beliau duduk di kelas 2 SMPIT Al-Irsyad Al-Islamiyyah Purwokerto pada tahun 2005.

Setelah menyelesaikan Pendidikan menengah pertamanya Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah melanjutkan pendidikannya semenjak tahun 2007-2010 di Pondok Modern Darussalam Gontor Ponorogo. Di pondok inilah beliau memulai memperdalam ilmu ruqyah kepada gurunya Ustadz Lutfi Andriansa alumni gontor tahun 2006 dan Ustadz Sadu Su'ud alumni gontor tahun 1982.

Kemudian Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah setelah selesainya belajar di gontor, Beliau meneruskan belajar ruqyah kepada peruqyah asal Sidoarjo Jawa Timur yaitu Ustadz Arif Rahman Hakim merupakan alumni gontor juga tahun 1985. Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah mengaku paling banyak mendapatkan ilmu dan praktik ruqyah dari Beliau (Muhammad Faizar Hidayatullah, Mukjizat Penyembuhan Al-Qur'an 2020).

Setelah Ustadz Arif Rahman Hakim wafat, Ustadz Muhammad Faizar melanjutkan belajar ilmu dan praktik ruqyah kepada Ustadz Musa Sungkar yang merupakan sahabat sekaligus guru Ustadz Arif Rahman Hakim.

Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah bukan hanya belajar di Indonesia saja, beliau juga belajar di Universitas Al-Azhar Cairo. Di sana beliau bermulazamah kepada Syaikh Musthafa Al-'Adawy di Desa

Minyyat Samannud, Mesir. Di sanalah beliau memperdalam ilmu hadist, tauhid, dan tafsir (Muhamamd Faizar Hidayatullah, Rahasia Indigo 2022).

Motivasi terbesar Beliau belajar di Mesir adalah untuk memperdalam ilmu Ruqyah langsung kepada pakar ruqyah dan pengobatan ala Nabi di sana. Atas izin Allah Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dapat belajar ruqyah kepada syaikh Wahid Abdussalam Bali dan melihat langsung praktik ruqyah yang dilakukan oleh Syaikh Muhammad Nuhas. Sampai sekarang dan seterusnya Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah berkomitmen untuk selalu belajar guna menunjang amal dan dakwahnya (Muhamamd Faizar Hidayatullah, Risalah Pelebur Jin Leluhur 2022).

### **C. Dakwah Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah**

Untuk menebar manfaat dan mendakwahkan *ruqyah syar'iyah* Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah melakukan banyak hal diantaranya mendirikan Arsyada Yadaka Indonesia, yang berdiri secara resmi oleh badan hukum pada tahun 2019 dengan Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd. sebagai pendirinya. Sebelum berdiri sebagai yayasan, Arsyada Yadaka Indonesia sudah ada sebagai komunitas sejak tahun 2010 yang mana kegiatannya fokus pada pelayanan *Ruqyah Syar'iyah*, yaitu pengobatan penyakit dengan media al-Qur'an dan Do'a-do'a. Ratusan anggota Arsyada Yadaka Indonesia tersebar di berbagai kota di Indonesia, dan alhamdulillah telah ada perwakilan / kantor cabang seperti di Wilayah Jabodetabek, Bandung, Brebes, Surabaya & Wajo, dengan Kota Banyumas

sebagai kantor pusatnya. Macam-macam kegiatannya diantaranya: mengadakan kajian & pelatihan *ruqyah syar'iyah* di masjid-masjid di Indonesia dan beberapa negara tetangga, mengadakan pelayanan ruqyah secara private dan intensif di kantor pusat dan kantor wilayah, mengadakan program khusus "*Rescue*" bagi pasien yang memang tidak bisa dibawa ke kantor atau pasien yang tidak mampu, dan mengadakan program khusus "Anbu" (Arsyada Nyalur Berkah untuk Ummat), dengan program sosialnya berusaha membantu menanggulangi isu-isu sosial yang ada seperti memberikan paket sembako untuk fakir miskin baik perorangan maupun bekerja sama dengan yayasan terkait, mengadakan santunan anak yatim, buka puasa bersama saat Bulan Ramadhan, dll. Adapun susuna pengurus Arsyada Yadaka sebagai berikut:

NO	JABATAN	NAMA
1	Pendiri	Ustdaz Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd
2	Pembina	Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, M.Pd (Ketua) Ustadz Usman Mhamud (Anggota) Ny. Jelita Rachmayanti (Anggota)
3	Pengurus	Husni Fadhilah (Ketua) Yanuar Amin Prasetyo (Sekretaris) Hanifah Novitasari (Bendahara)
3	Pengawas	Arif Budi Cahyono (Ketua) Iwan Purwito (Anggota) David Kurniawan (Anggota)
4	Rumah Bina Arsyada	Ustadz Abu Iklima Muflihudin (Banyumas) Ustadz Resi Bayu Maheswara (Bandung)

	Ustadz Adhi Hutomo Prasetya (Jabodetabek) Ustadz Dwi Budiant (Brebes) Ustadz Nurrachman (Surabaya) Ustadz Ridwan Salam Muchammad (Sul-Sel)
--	---

Ustadz muhamamd Faizar Hidayatullah juga mendakwahkan *Ruqyah Syar'iyah* melalui media sosial diantaranya, akun facebook dengan nama Muhammad Faizar (Muhammad Faizar Official), yang memiliki pengikut 279.723 orang, akun Youtube dengan nama Muhammad Faizar sudah terdapat 664 video dan 195.000.000 subscriber. Akun Instagram dengan nama Muhammad Faizar tersapat 2246 posts dan 655.000 pengikut.

#### **D. Praktik Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*)**

##### **1. Kegiatan Terapi Pengobatan Qur'ani**

Praktik terapi pengobatan yang di lakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, beliau lakukan langsung di rumahnya. Sebetulnya beliau selalu melayani apabila ada pasien yang datang untuk terapi, namun setelah mashur nya Beliau semakin banyak juga pasien yang datang sehingga untuk saat ini kebanyakan pasien harus jajian terlebih dahulu baik melalui beliau langsung ataupun melalui staf admin beliau. Apabila pasien ingin bertemu langsung dengan Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, bisa juga menghadiri kajian rutin beliau setiap hari kami sore atau malam jumat, nama kajian beliau kajian peta hidup. Muhammad Faizar Hidayatullah memanfaatkan waktu ini untuk rutin bertemu dengan pasien yang terapi, sekaligus memberikan tausiah.

Biasanya setelah selesai kajian, Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah membuka sesi pertanyaan privat, sehingga para pasien ataupun peserta kajian antri bergilir untuk konsultasi kepada Beliau langsung. Setelah konsultasi dan di analisis oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, dan terindikasi ada gangguan jin maka bisa ditangani pada saat itu juga ataupun bisa di waktu yang lain sesuai kesediaan pasien.

Untuk terapi pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhamamd Faizar, juga bisa dengan cara mengikuti kajian Beliau yang dilaksanakan di luar rumah beliau. Biasanya ketika beliau diundang untuk mengisi kajian-kajian baik di Masjid ataupun tempat yang lain. Dalam acara ini biasanya diawali dengan beliau memaparkan sebuah tema kajian tentang ruqyah, setelah itu biasanya di adakan praktik ruqyah masal.

Setelah pasien bertemu, dan menyampaikan keluhannya kepada Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, beliau tidak langsung meruqyah nya. Beliau mengklasifikasikan pasiennya menjadi tiga yaitu pertama pasien yang setelah dianalisis ternyata hanya penyakit fisik saja bukan gangguan jin maka beliau menyarankan untuk melanjutkan pengobatnaya kepada Dokter. Kedua pasien yang setelah di analisis ternyata mengalami gangguan jiwa atau psikis maka akan Beliau sarankan untuk ke Psikiater atau RSJ. Yang ketiga adalah yang setelah dianalisis mengalami gangguan jin, nah golongan ketiga ini yang

selanjutnya ditangani dan terapi. Untuk golongan yang pertama dan yang kedua bukan berarti tidak di ruqyah sama sekali, tetap pada tahap konsultasi awal Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah membacakan ayat-ayat Ruqyah kepada pasiennya, namun untuk tahap selanjutnya disarankan sesuai kebutuhan pasiennya yaitu untuk melanjutkan pengobatan ke Dokter ataupun Psikiater (Hasil Wawancara).

## 2. Klasifikasi Penyakit

Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah menjelaskan klasifikasi penyakit menurut al-Qur'an ada beberapa yaitu:

Pertama penyakit Spiritual, hal ini dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 10 yang berbunyi:

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا ۗ وَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ۖ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ

Artinya: Dalam hati mereka ada penyakit, lalu ditambah Allah penyakitnya; dan bagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta.

Ustadz Muhamamd Faizar Hidayatullah menjelaskan, penyakit spiritual seseorang tidak lepas dari fitnah agama, seperti penyakit kesyirikan, penyakit kekufuran, penyakit bid'ah, penyakit nifaq (kemunafikan), penyakit keragu-raguan, dan peyakit kemaksiatan.

Kedua penyakit kejiwaan atau syahwat. Penyakit ini terjadi ketika hati terkena banyak racun-racun subhat sehingga hati akan kehilangan kontrol untuk menguasai syahwat yang menggebu-gebu. Ketika syahwat dan Hasrat keduniawian tidak bisa di bentuk dan di kuasai maka akan terjadi goncangan pada jiwa seseorang yang bisa menyebabkan depresi

dan hilangnya akal sehat. Mengenai penyakit jiwa ini Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab ayat 32:

يُنِسَاءَ النَّبِيِّ لَسْتُنَّ كَأَحَدٍ مِّنَ النِّسَاءِ إِنِ اتَّقَيْتُنَّ فَلَا تَخْضَعْنَ بِالْقَوْلِ فَيَطْمَعَ الَّذِي فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ وَقُلْنَ قَوْلًا مَّعْرُوفًا

Artinya: *Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah perkataan yang baik,*

Makna dari kalimat “sehingga berkeinginanlah orang yang ada penyakit pada hatinya “ dalam tafsir Al-baghawi dijelaskan bahwa, “tindakan keji dan syahwat (zina), dikatakan pula maksudnya nifaq. Maknanya ‘ janganlah kalian berbicara sesuatu ucapan yang menjadi jalan bagi orang munafiq atau orang keji berhasrat kepada kalian”. Seorang Wanita diajarkan berbicara padat (ringkas) saat berbicara dengan lawan jenis (non mahram) untuk memutus Hasrat (Syahwat)

Di era zaman sekarang penyakit syahwat semakin bermacam-macam seperti LGBT yang tertarik dengan sesama jenis, sampai penyakit fetish yaitu penyakit penyimpangan seksual dimana penderitanya akan tertarik terpuskan hasratnya dengan bagian tubuh selain organ kelamin. Seperti terangsang hanya dengan rambut, kaki, ataupun suara lawan jenisnya. Bahkan bisa terangsang hanya dengan kaos kaki, cadar, dan bau lawan jensinya.

Selain penyakit syahwat al-Qur'an juga menjelaskan adanya penyakit jiwa berupa kegilaan dan masalah kejiwaan manusia lainnya. Allah berfiran dalam surat Saba ayat 8, dan Ali Imron 119 yang berbunyi:

أَفْتَرَى عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَمْ بِهِ جِنَّةٌ بَلِ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ بِالْآخِرَةِ فِي الْعَذَابِ  
وَالضَّلَالِ الْبَعِيدِ

Artinya : Apakah dia mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau sakit gila?" (Tidak), tetapi orang-orang yang tidak beriman kepada akhirat itu berada dalam siksaan dan kesesatan yang jauh.

هَآأَنْتُمْ أَوْلَاءُ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لَفُوقُمْ قَالُوا  
ءَامَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمُ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْمِنُوا بِعَيْظِكُمْ إِنَّ اللَّهَ  
عَلِيمٌ بِذَاتِ الصُّدُورِ

Artinya: Beginilah kamu, kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukai kamu, dan kamu beriman kepada kitab-kitab semuanya. Apabila mereka menjumpai kamu, mereka berkata "Kami beriman", dan apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari antaran marah bercampur benci terhadap kamu. Katakanlah (kepada mereka): "Matilah kamu karena kemarahanmu itu". Sesungguhnya Allah mengetahui segala isi hati.

Ada beberapa penyakit kejiwan:

a. Bipolar

Gangguan ini bisa menyebabkan perubahan suasana hati yang sangat ekstrim. Hal ini menjadikan fluktuasi tingkat energi dan aktifitas yang dapat menjadikan kehidupan sehari-hari menjadi tidak mudah. Penyakit ini memiliki tanda-tanda utama yaitu

perubahan suasana hati yang ekstrim dari tinggi ke rendah ataupun sebaliknya. Tertinggi adalah periode mania sedangkan terendah adalah depresi

b. Depresi

Ini yaitu gangguan mood yang menjadikan perasaan sedih dan kehilangan keinginan yang berkelanjutan. Depresi mempengaruhi cara seseorang merasa, berpikir, berperilaku serta dapat menimbulkan berbagai masalah lainnya seperti emosional dan fisik.

c. Anorexia Nervosa

Penyakit ini umumnya berkembang selama masa remaja atau dewasa muda dan cenderung mempengaruhi banyak wanita dibandingkan pria. Orang-orang dengan penyakit ini seringkali mennggap diri mereka berlebihan berat badan bahkan ketika dalam keadaan terlalu kurus. Penyakit ini memiliki gejala meliputi sangat kurus dibandingkan dengan orang dengan usia dan tinggi yang sama, polamakan sangat terbatas, keterkaitan yang sangat karena berat badan yang bertambah, hingga gejala obsesif-kompulsif.

d. Bulimia Nervosa

Orang-orang dengan penyakit ini sering makan-makanan dengan jumlah yang banyak dalam kurun waktu tertentu. Seseorang dengan penyakit ini kemudian berusaha melakukan pembersihan untuk mengimbangi kalori yang di konsumsi dan meredakan

ketidaknyamanan usus. Perilaku pembersihan umum termasuk muntah paksa, puasa, obat pencahar diuretik, enema, dan olahraga berlebihan.

e. Pica

Penyakit ini adalah gangguan makan lain yang melibatkan makan hal-hal yang tidak dianggap makanan. Seseorang dengan penyakit ini menginginkan makan selain zat makanan, seperti kotoran, tanah, kapur tulis, sabun, kertas, ramut, kain, wol, kerikil, deterjen dan lainnya. Penyakit ini bisa terjadi pada dewasa, remaja dan anak-anak.

f. Gangguan stress Pasca Trauma (PTSD)

Gangguan ini adalah penyakit mental yang dipicu setelah mengalami peristiwa traumatis. Pengalaman yang dapat mejadikan PTSB dapat

Terjadi dari kejadian ekstrim seperti, perang, bencana alam, hingga gangguan verbal.

g. Gangguan kecemasan

Orang-orang dengan penyakit ini sering memiliki rasa khawatir dan ketakutan yang terus-menerus, berlebihan, dan persisten dengan peristiwa sehari-hari. Gangguan ini terasuk gangguan kecemasan umum, gangguan panik, gangguan kecemasan social, dan fobia spesifik. Perasaan ini sangat mengganggu kegiatan rutin sehari-hari dan bisa sulit di kontrol.

h. Kontrol Impuls dan gangguan kecanduan

Seseorang dengan gangguan ini, tidak dapat menahan dorongan, untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat merugikan mereka sendiri dan orang lain. Pyromania (menyalakan api), kleptomania, dan perjudian. Adalah contoh gangguan kontrol impuls. Alkohol dan narkoba adalah objek umum kecanduan.

i. Skizofrenia

Penyakit ini adalah gangguan mental serius sehingga orang menafsirkan realita dengan tidak normal. Penyakit ini dapat menimbulkan banyak kombinasi antara halusinasi, delusi, dan pemikiran serta perilaku yang sangat tidak teratur yang mengganggu fungsi sehari-hari dan dapat melumpuhkan seseorang.

j. Gangguan obsesif-kompulsif (OCD)

Penyakit ini adalah gangguan perilaku kronis yang menyebabkan pengidapnya tidak memiliki kontrol atas pikiran-pikiran obsesifnya dan perilakunya yang kompulsif atau berulang-ulang. Penderita OCD dapat terjebak dalam siklus pikiran dan perbuatan berulang yang tidak ada hentinya melakukan aktifitas berulang tersebut dapat menghentikan perasaan cemas sementara. Namun penderita akan tetap melakukan aktifitasnya lagi, ketika pikiran sesif muncul kembali

### 3. Teknik Terapi Pengobatan

Dalam meruqyah Ustadz Muhamad Faizar Hidayatullah menggunakan tiga Teknik yaitu Teknik tiupan, Teknik sentuhan tangan, dan Teknik usapan.

Teknik tiupan, Teknik ini dijelaskan dalam hadist Nabi SAW yang berbunyi:

عن عائشة، قالت: كان رسول الله صلى الله عليه وسلم إذا مرض أحد من أهله نفث عليه بالمعوذات، فلما مرض مرضه الذي مات فيه، جعلت أنفث عليه وأمسحه بيد نفسه، لأنها كانت أعظم بركة من يدي

Artinya: “*Dari Siti ‘Aisyah: Nabi Muhammad, jika ada di antara keluarganya yang sakit, beliau membacakan bacaan-bacaan ta’awwudz, kemudian meniupkannya kepada yang sakit. Pada saat beliau sakit sebelum wafatnya, akulah yang meniupkan kepadanya, dan aku jadikan tangannya mengusap-usapkan ke tubuhnya, karena tangannya lebih berkah dari tanganku*” (HR. Muslim no 2192)

Dijelaskan dalam hadist Aisyah, ketika beliau ditanya bagaimana Rasulullah meniup saat meruqyah maka Aisyah menerangkan:

عن عبيد الله بن عبد الله، قال: سألت عائشة فقلت: أي أمه، أخبريني عن مرض رسول الله صلى الله عليه وسلم، قالت: " اشتكى، فعلق ينفث، فجعلنا نشبه نفثه بنفثة آكل الزبيب

Artinya : dari ‘Ubaidillah bin ‘Abdillah Berkata, saya bertanya kepada Siti Aisyah “*Cara meniupnya sama seperti orang yang memakan kismis, tiupan tanpa adanya air liur*” (HR. An-Nasai)

Imam Nawawi menjelaskan tiupan dalam ruqyah, beliau menyampaikan:

والنفث نفخ لطيف بلا ريق، وفيه استحباب النفث في الرقية، وقد أجمعوا علي جوازه واستحبه الجمهور من الصحابة والتابعين ومن بعدهم.

*“Kata An-Nafst (dalam Bahasa arab) maknanya adalah tiupan lembut tanpa air liur yang keluar, didalamnya terdapat kesunahan meniup saat meruqyah. Para ulama telah berijma tentang kebolehnya. Mayoritas para sahabat dan para tabiin setelahnya juga menganggapnya sebuah kesunnahan” (Syareh Sahih Muslim Imam An-Nawawi )*

Teknik Sentuhan Tangan, mengenai teknik ini Rasulullah SAW pernah bersabda kepada Utsman bin Abi Al-Ash Ats-Tsaqafy radhialahu'anh:

عن عثمان بن أبي العاص الثقفي، أنه شكأ إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم وجعا يجده في جسده منذ أسلم فقال له رسول الله صلى الله عليه وسلم: «ضع يدك على الذي تألم من جسدي، وقل باسم الله ثلاثا، وقل سبع مرات أعوذ بالله وقدرته من شر ما أجد وأحاذر»

Artinya, "Diriwayatkan kepada kami dalam Shahih Muslim rahimahullah, dari Utsman bin Abil 'Ash RA bahwa ia mengadu kepada Rasulullah SAW perihal penyakit yang ia rasakan pada tubuhnya. Rasulullah SAW lalu mengatakan kepadanya, 'Letakkan tanganmu pada bagian tubuhmu yang dirasa sakit. Bacalah tiga kali, 'Bismillāh.' Lalu bacalah tujuh kali, 'A'ūdzu billāhi wa qudratihī min syarri mā ajidu wa uhādziru (Aku berlindung kepada keagungan dan kekuasaan Allah dari segala kejelekan apa yang aku dapatkan dan apa yang aku takutkan. "(HR.Muslim)

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani menjelaskan fungsi dari sentuhan tangan pada bagian yang sakit dengan mengutip perkataan Ibnu Baththal:

في وضع اليد علي المريض تأنيس له تعرف لشدة مرضه ليدعو له بالعافية  
علي حسب ما يبدو له منه

*“meletakan tangan pada orang yang sakit adalah penenang bagi dirinya, sebagai ungkapan rasa empati terhadap beratnya penyakit yang dideritanya. Untuk dapat medo’akan kesehatan (yang lebih efektif) dengan seberapa besar empati yang ditampakkan untuk sipesakit dari dirinya”*(Fathul Barry 10/207)

Sehingga ketika orang yang sakit merasakan sentuhan kasih sayang dari saudara-saudara yang menjenguknya, mereka meletakan tangan dengan berdoa dan ikut merasakan apa yang diderita oleh orang yang sakit, dengan harapan tingkat kesembuhan akan segera meningkat karena timbul rasa semangat dan keoptimisan.

Teknik Usapan, Teknik ini dijelaskna dalam hadis Aisyah RA beliau menyamaikan :

عن عائشة رضي الله عنها: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم «كان إذا أتى مريضاً أو أتى به قال: أذهب الباس رب الناس، اشف وأنت الشافي، لا شفاء إلا شفاؤك، شفاء لا يغادر سقماً» قال عمرو بن أبي قيس وإبراهيم بن طهمان عن منصور عن إبراهيم وأبي الضحى: إذا أتى بالمريض.

Artinya: *Dari Aisyah Rodualallahu ‘anhaa bahwasannya Rasulullah SAW apabila orang sakit yang datang, maka beliau akan mendoakannya. Atau dalam Riwayat lain dikatakan Beliau membacakan doa perlindungan kepada sebagian dari mereka sambil mengusapkan tangan Beliau seraya bersabda: ‘Adzhibil ba’sa rabbannaasi wasyfi anta Asy-Syaafi, laa Syifaa-a illa syifaa-uka syifaa-an laa yughdoiru sakoman”*(HR Bukhori).

Faedah dari usapan dalam ruqyah dijelaskan oleh Syaikh Dr.

Khalid bin Abdurrahman Al-Juraisyi sebagai berikut:

وفائدة المسح باليمني : حصول التفاؤل لدي كل من الراقي والمرقي  
بزوال ذلك الوب

*“Manfaat usapan dengan tangan kanan adalah: meraih keoptimisan dari diri peruqyah dan dari orang yang diruqyah bahwa penyakit itu akan hilang” (At-Tashin Min Kaydi Asy-Syayaathiin, hal 262).*

#### 4. Meruqyah Penyakit Medis dan Non Medis

Dalam meruqyah pasiennya ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sesuai penyakitnya masing-masing, seperti sebagai berikut:

##### a. Ruqyah untuk Sakit Kepala

Kepala pasien dipengang dengan tangan kanan, dengan ditekan di pelipis dengan menggunakan ibu jari dan jari telunjuk kemudian membaca Surat Al-Fatihah 7 kali kemudian membaca

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ  
فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Artinya: *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.*(al-Baqarah:185)

لَمْ تَرَ إِلَىٰ رَبِّكَ كَيْفَ مَدَّ الظِّلَّ وَلَوْ شَاءَ لَجَعَلَهُ سَاكِنًا ثُمَّ جَعَلْنَا  
الشَّمْسَ عَلَيْهِ دَلِيلًا

Artinya: “Apakah kamu tidak memperhatikan (penciptaan) Tuhanmu, bagaimana Dia memanjangkan (dan memendekkan) bayang-bayang dan kalau Dia menghendaki niscaya Dia menjadikan tetap bayang-bayang itu, kemudian Kami jadikan matahari sebagai petunjuk atas bayang-bayang itu”,(al-Furqon:45)

يُرِيدُ اللَّهُ أَنْ يُخَفِّفَ عَنْكُمْ وَخُلِقَ الْإِنْسَانُ ضَعِيفًا

Artinya: “Allah hendak memberikan keringanan kepadamu dan manusia diciptakan (dalam keadaan) lemah” (an-Nisa:28)

الَّذِينَ خَفَّفَ اللَّهُ عَنْكُمْ وَعَلِمَ أَنَّ فِيكُمْ ضَعْفًا فَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ مِائَةٌ  
صَابِرَةٌ يَغْلِبُوا مِائَتَيْنِ وَإِنْ يَكُنْ مِنْكُمْ أَلْفٌ يَغْلِبُوا أَلْفَيْنِ بِإِذْنِ اللَّهِ وَاللَّهُ  
مَعَ الصَّابِرِينَ

Artinya: “Sekarang (saat turunnya ayat ini) Allah telah meringankan kamu karena Dia mengetahui sesungguhnya ada kelemahan padamu. Jika di antara kamu ada seratus orang yang sabar, niscaya mereka dapat mengalahkan dua ratus (orang musuh) dan jika di antara kamu ada seribu orang (yang sabar), niscaya mereka dapat mengalahkan dua ribu orang dengan seizin Allah. Allah beserta orang-orang yang sabar” (al-Anfaal:66)

وَلَهُ مَا سَكَنَ فِي الْيَلِّ وَالنَّهَارِ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

Artinya: “Milik-Nyalah segala sesuatu yang ada pada malam dan siang hari. Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui”.(al-An'aam: 13)

كَهَيْعَةٍ ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَّرِيًّا إِذْ نَادَىٰ رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا

Artinya: “Kāf Hā Yā ‘Ain Ṣād (Yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhanmu kepada hamba-Nya, Zakaria, yaitu) ketika dia berdoa kepada Tuhannya dengan suara yang lirih”.(Maryam:1-3)

b. Ruqyah Untuk Berbagai Masalah Pendarahan

Untuk sakit pendarahan, Ustadz Muhammad Faizar

Hidayatullah membacakan:

وَقِيلَ يَا أَرْضُ ابْلَعِي مَاءَكِ وَيُسَمِّئِ أَقْلِعِي وَغِيضَ الْمَاءِ وَقُضِيَ الْأَمْرُ  
وَاسْتَوَتْ عَلَى الْجُودِيِّ وَقِيلَ بُعْدًا لِلْقَوْمِ الظَّالِمِينَ

Artinya: Dan difirmankan: "Hai bumi telanlah airmu, dan hai langit (hujan) berhentilah," dan airpun disurutkan, perintahpun diselesaikan dan bahtera itupun berlabuh di atas bukit Judi, dan dikatakan: "Binasalah orang-orang yang zalim".(Hud:43)

وَأُولَآئِكَ دَخَلَتْ جَهَنَّمَ فُتِلَتْ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ إِن تَرَى أَنَا  
أَقَلَّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ( ) فَعَسَى رَبِّي أَن يُؤْتِيَنِي خَيْرًا مِّنْ جَهَنَّمَ وَيُرْسِلَ  
عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِّنَ السَّمَآءِ ۚ فَتُصْبِحُ صَعِيدًا زَلَقًا ( ) أَوْ يُصْبِحُ  
مَا وَهَّهَا غَوْرًا فَلَن تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ( )

Artainya: "Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan, Maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin; Atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi".(Al-Kahfi 39-41)

c. Ruqyah Untuk Kemudahan Punya Keturunan

Untuk memudahkan memiliki keturunan, Ustadz

Muhammad Faizar Hidayatullah membacakan surat Al-Fatihah

kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat berikut:

هُنَالِكَ دَعَا زَكَرِيَّا رَبَّهُ قَالَ رَبِّ هَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ ذُرِّيَّةً طَيِّبَةً إِنَّكَ سَمِيعُ الدُّعَاءِ ( ) فَنَادَتْهُ الْمَلَائِكَةُ وَهُوَ قَائِمٌ يُصَلِّي فِي الْمِحْرَابِ أَنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكَ بِيَحْيَى مُصَدِّقًا بِكَلِمَةٍ مِنَ اللَّهِ وَسَيِّدًا وَحَصُورًا وَنَبِيًّا مِنَ الصَّالِحِينَ ( ) قَالَ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي غُلَامٌ وَقَدْ بَلَغَنِيَ الْكِبَرُ وَامْرَأَتِي عَاقِرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَفْعَلُ مَا يَشَاءُ ( ) قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ ثَلَاثَةَ أَيَّامٍ إِلَّا رَمْرًا وَاذْكُرْ رَبَّكَ كَثِيرًا وَسَبِّحْ بِالْعَشِيِّ وَالْإِبْكَارِ

Artinya: Di sanalah Zakaria mendoa kepada Tuhannya seraya berkata, "Ya Tuhanku, berilah aku dari sisi Engkau seorang anak yang baik. Sesungguhnya Engkau Maha Pendengar doa." Kemudian Malaikat (Jibril) memanggil Zakaria, sedangkan ia tengah berdiri salat di mihrab (katanya), "Sesungguhnya Allah menggembirakan kalian dengan kelahiran (seorang putramu) Yahya, yang membenarkan kalimat (yang datang) dari Allah, menjadi ikutan, menahan diri (dari hawa nafsu) dan seorang nabi serta keturunan orang-orang saleh. Zakaria berkata, "Ya Tuhanku, bagaimana aku bisa mendapat anak, sedangkan aku telah sangat tua dan istriku pun seorang yang mandul?" Allah berfirman, "Demikianlah, Allah berbuat apa yang dikehendakinya." Berkata Zakaria, "Berilah aku suatu tanda (bahwa istriku telah mengandung)." Allah berfirman, "Tandanya bagimu, kamu tidak dapat berkata-kata dengan manusia selama tiga hari, kecuali dengan isyarat. Sebutlah (nama) Tuhanmu sebanyak-banyaknya serta bertasbihlah di waktu petang dan pagi hari." (Ali Imron 30-41)

إِذْ قَالَتِ الْمَلَائِكَةُ يَا مَرْيَمُ إِنَّ اللَّهَ يُبَشِّرُكِ بِكَلِمَةٍ مِنْهُ اسْمُهُ الْمَسِيحُ عِيسَى ابْنُ مَرْيَمَ وَجِيهًا فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ وَمِنَ الْمُقَرَّبِينَ ( ) وَيُكَلِّمُ النَّاسَ فِي الْمَهْدِ وَكَهْلًا وَمِنَ الصَّالِحِينَ ( ) قَالَتْ رَبِّ أَنَّى يَكُونُ لِي وَلَدٌ وَلَمْ يَمْسَسْنِي بَشَرٌ قَالَ كَذَلِكَ اللَّهُ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ إِذَا قَضَى أَمْرًا فَإِنَّمَا يَقُولُ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Artinya: (Ingatlah) ketika malaikat berkata, "Hai Maryam, sesungguhnya Allah menggembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putra yang diciptakan) dengan kalimat (yang

datang) dari-Nya, namanya Al-Masih Isa putra Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan salah seorang di antara orang-orang yang didekatkan (kepada Allah), dan dia berbicara dengan manusia dalam buaian dan ketika sudah dewasa, dan dia adalah salah seorang di antara orang-orang yang saleh." Maryam berkata, "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun." Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril), "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya." Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya, "Jadilah," lalu jadilah dia. (Ali Imron 45-47)

رَبِّ اجْعَلْنِي مُقِيمَ الصَّلَاةِ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ رَبَّنَا وَتَقَبَّلْ دُعَاءِ

Artinya: Ya Tuhanku, jadikanlah aku dan anak cucuku orang-orang yang tetap mendirikan shalat, ya Tuhan kami, perkenankanlah doaku. (Ibrahim 40)

وَاللَّهُ جَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا وَجَعَلَ لَكُمْ مِنْ أَزْوَاجِكُمْ بَنِينَ وَحَفَدَةً وَرَزَقَكُمْ مِنَ الطَّيِّبَاتِ أَفَبِالْبَاطِلِ يُؤْمِنُونَ وَبِنِعْمَتِ اللَّهِ هُمْ يَكْفُرُونَ

Artinya: Allah menjadikan bagi kamu isteri-isteri dari jenis kamu sendiri dan menjadikan bagimu dari isteri-isteri kamu itu, anak-anak dan cucu-cucu, dan memberimu rezeki dari yang baik-baik. Maka mengapakah mereka beriman kepada yang bathil dan mengingkari nikmat Allah?" (An-Nahl 73)

كهيعص ( ) ذِكْرُ رَحْمَتِ رَبِّكَ عَبْدَهُ زَكَرِيَّا ( ) إِذْ نَادَى رَبَّهُ نِدَاءً خَفِيًّا ( ) قَالَ رَبِّ إِنِّي وَهَنَ الْعَظْمُ مِنِّي وَاشْتَعَلَ الرَّأْسُ شَيْبًا وَلَمْ أَكُنْ بِدُعَائِكَ رَبِّ شَقِيًّا ( ) وَإِنِّي خِفْتُ الْمَوَالِيَ مِنْ وَرَائِي وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا فَهَبْ لِي مِنْ لَدُنْكَ وَلِيًّا ( ) يَرْتُبِ وَيَرِثُ مِنْ آلٍ يَعْتُوبَ لِحِ وَاجْعَلْهُ رَبِّ رَضِيًّا ( ) يَزَكَرِيَّا إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلَامٍ - اسْمُهُ يَحْيَى - لَمْ نَجْعَلْ لَهُ مِنْ قَبْلُ سَمِيًّا ( ) قَالَ رَبِّ إِنِّي لَأَكُونُ لِي غُلَامًا وَكَانَتِ امْرَأَتِي عَاقِرًا وَقَدْ بَلَغْتُ مِنَ الْكِبَرِ عِتِيًّا ( ) قَالَ كَذَلِكَ - قَالَ رَبُّكَ هُوَ عَلَيَّ هَيِّنٌ وَقَدْ خَلَقْتُكَ مِنْ قَبْلُ وَلَمْ تَكُ شَيْئًا ( ) قَالَ رَبِّ اجْعَلْ لِي آيَةً قَالَ آيَتُكَ أَلَّا تُكَلِّمَ النَّاسَ

ثَلَاثَ لَيَالٍ سَوِيًّا () فَخَرَجَ عَلَى قَوْمِهِ مِنَ الْمِحْرَابِ فَأَوْحَى إِلَيْهِمْ أَنْ  
 سَبِّحُوا بُكْرَةً وَعَشِيًّا () لِيُحْيِيَ خُذِ الْكِتَابَ بِقُوَّةٍ وَأْتَيْنَاهُ الْحُكْمَ صَبِيًّا ()  
 وَ حَنَانًا مِّن لَّدُنَّا وَ زَكْوَةً-وَ كَانَ تَعِيًّا () وَ بَرًّا بِوَالِدَيْهِ وَ لَمْ يَكُنْ جَبَّارًا  
 عَصِيًّا () وَ سَلَّمَ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَ يَوْمَ يَمُوتُ وَ يَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا ()

Artinya: *Kaaf Haa Yaa 'Ain Shaad.* (yang dibacakan ini adalah) penjelasan tentang rahmat Tuhan kamu kepada hamba-Nya, Zakaria, yaitu tatkala ia bedo'a kepada Tuhannya dengan suara yang lembut. Ia berkata "Ya Tuhanku, sesungguhnya tulangku telah lemah dan kepalaku telah ditumbuhi uban, dan aku belum pernah kecewa dalam do'a kepada Engkau, Ya Tuhanku. Dan sesungguhnya aku khawatir terhadap mawaliku sepeninggalku, sedang istriku adalah seorang yang mandul, maka anugerahilah aku dari sisi Engkau seorang putera, yang akan mewarisi aku dan mewarisi sebagian keluarga Ya'qub; dan jadikanlah ia, Ya Tuhanku, seorang yang diridhai". Hai Zakaria, sesungguhnya Kami memnebri kabar gembira kepadamu akan (beroleh) seorang anak yang bernama Yahya, yang sebelumnya Kami belum pernah menciptakan orang yang serupa dengan Dia. Zakaria berkata: "Ya Tuhanku, bagaimana akan ada anak bagiku, padahal istriku adalah seorang anak yang mandul dan aku (sendiri) sesungguhnya sudah mencapai umur yang sangat tua". Tuhan berfirman: "Demikianlah". Tuhan berfirman: "Hal itu adalah mudah bagi-Ku; dan sesungguhnya telah Aku ciptakan kamu sebelum itu, Padahal kamu (di waktu itu) belum ada sama sekali". Zakaria berkata: Ya Tuhanku, berilah aku suatu tanda". Tuhan berfirman: "Tanda bagimu ialah bahwa kamu tidak dapat bercakap-cakap dengan manusia selama tiga malam, padahal kamu sehat". Maka ia keluar dari mihrab menuju kaumnya, lalu ia memberi isyarat kepada mereka; hendaklah kamu bertasbih di waktu pagi dan petang. Hai Yahya ambillah Alkitab (Taurat) itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah selagi ia masih kanak-kanak. Dan rasa belas kasihan yang mendalam dari sisi Kami dan kesucian (dan dosa). Dan ia adalah seorang yang bertakwa. Dan seorang yang berbakti kepada kedua orang tuanya, dan bukanlah iya orang yang sombong dan durhaka. Kesejahteraan atas dirinya pada hari ia dilahirkan dan pada hari ia meninggal dan pada hari ia dibangkitkan hidup Kembali. (Maryam : 1-15)

وَلَقَدْ نَادَيْنَا نُوْحًا فَلَنِعْمَ الْمُجِيبُونَ (وَوَحَّيْنَاهُ وَأَهْلُهُ مِنَ الْكُرْبِ الْعَظِيمِ) وَجَعَلْنَا ذُرِّيَّتَهُ هُمُ الْبَاقِينَ (وَتَرَكْنَا عَلَيْهِ فِي الْآخِرِينَ

Artinya: *Sesungguhnya Nuh telah menyeru Kami: Maka sesungguhnya sebaik-baik yang memperkenankan (adalah Kami). Dan Kami telah menyelamatkan dan pengikutnya dari bencana yang besar. Dan Kami jadikan anak cucunya orang-orang yang melanjutkan keturunan. Dan Kami abadikan untuk Nuh itu (pujian yang baik) di kalangan orang-orang yang datang kemudian.* (Ash-Shaaffaat 75-78)

لِلَّهِ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ يَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ إِنِثَاءً وَيَهَبُ لِمَنْ يَشَاءُ الذُّكُورَ ( أَوْ يُزَوِّجُهُمْ ذُكْرَانًا وَإِنِثَاءً وَيَجْعَلُ مَنْ يَشَاءُ عَقِيمًا إِنَّهُ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

Artinya: *Kepunyaan Allah-lah kerajaan langit dan bumi, Dia menciptakan apa yang Dia kehendaki, Dia memberikan anak-anak perempuan kepada siapa yang Dia kehendaki dan memberikan anak-anak lelaki kepada siapa yang Dia kehendaki, atau Dia menganugerahkan kedua jenis laki-laki dan perempuan (kepada siapa yang dikehendaki-Nya), dan Dia menjadikan mandul siapa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.* (Asy-Syuuraa: 49-50)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ إِحْسَانًا حَمَلَتْهُ أُمُّهُ كُرْهًا وَوَضَعَتْهُ كُرْهًا وَحَمَلُهُ وَفِصْلُهُ ثَلَاثُونَ شَهْرًا حَتَّىٰ إِذَا بَلَغَ أَشُدَّهُ وَبَلَغَ أَرْبَعِينَ سَنَةً قَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ وَعَلَىٰ وُلْدِي وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَصْلِحْ لِي فِي ذُرِّيَّتِي إِنِّي تُبْتُ إِلَيْكَ وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Kami perintahkan kepada manusia supaya berbuat baik kepada dua orang ibu bapaknya, ibunya mengandungnya dengan susah payah, dan melahirkannya dengan susah payah (pula). Mengandungnya sampai menyapuhnya adalah tiga puluh bulan, sehingga apabila dia telah dewasa dan umurnya sampai empat puluh tahun ia berdoa: "Ya Tuhanku, tunjukilah aku untuk mensyukuri nikmat Engkau yang telah Engkau berikan kepadaku dan kepada ibu bapakku dan supaya aku dapat berbuat amal yang saleh yang Engkau ridhai; berilah kebaikan kepadaku dengan (memberi kebaikan) kepada anak*

cucu. Sesungguhnya aku bertaubat kepada Engkau dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang berserah diri".(Al-Ahqaaf: 15)

وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَاتَّبَعَتْهُمْ ذُرِّيَّتُهُمْ بِإِيمَانٍ أَلْحَقْنَا بِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَمَا أَلَتْنَاهُمْ مِّنْ عَمَلِهِمْ مِّنْ شَيْءٍ ۚ كُلُّ امْرِئٍ بِمَا كَسَبَ رَهِينٌ

Artinya: Dan orang-orang yang beriman, dan yang anak cucu mereka mengikuti mereka dalam keimanan, Kami hubungkan anak cucu mereka dengan mereka, dan Kami tiada mengurangi sedikitpun dari pahala amal mereka. Tiap-tiap manusia terikat dengan apa yang dikerjakannya.(Ath-Thuur: 21)

#### d. Ruqyah Untuk Maag

Untuk sakit pendarahan, Ustadz Muhammad Faizar

Hidayatullah membacakan surat Al-Fatihah kemudian

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ آيَةَ مُلْكِهِ أَنْ يَأْتِيَكُمُ التَّابُوتُ فِيهِ سَكِينَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَبَقِيَّةٌ مِّمَّا تَرَكَ آلُ مُوسَىٰ وَآلُ هَارُونَ تَحْمِلُهُ الْمَلَائِكَةُ ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ

Artinya: Nabi mereka berkata kepada mereka, "Sesungguhnya tanda kerajaannya ialah datangnya Tabut kepadamu yang di dalamnya terdapat ketenangan dari Tuhanmu dan sisa dari apa yang ditinggalkan oleh keluarga Musa dan keluarga Harun yang dibawa oleh para malaikat. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ ه لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ

Artinya: "Allah, tidak ada tuhan selain Dia, Yang Maha Hidup lagi terus-menerus mengurus (makhluk-Nya). Dia tidak dilanda oleh kantuk dan tidak (pula) oleh tidur. Milik-Nyalah apa

yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Tidak ada yang dapat memberi syafaat di sisi-Nya tanpa izin-Nya. Dia mengetahui apa yang ada di hadapan mereka dan apa yang ada di belakang mereka. Mereka tidak mengetahui sesuatu apa pun dari ilmu-Nya, kecuali apa yang Dia kehendaki. Kursi-Nya (ilmu dan kekuasaan-Nya) meliputi langit dan bumi. Dia tidak merasa berat memelihara keduanya. Dialah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung”.(Al-Baqoroh: 255)

لَقَدْ نَصَرَكُمُ اللَّهُ فِي مَوَاطِنَ كَثِيرَةٍ وَيَوْمَ حُنَيْنًا إِذْ أَعَجَبْتَكُمْ كَثَرَتُكُمْ فَلَمْ تُغْنِ عَنْكُمْ شَيْئًا وَضَاقَتْ عَلَيْكُمُ الْأَرْضُ بِمَا رَحُبَتْ ثُمَّ وَلَّيْتُم مُّدْبِرِينَ ( )  
 ثُمَّ أَنْزَلَ اللَّهُ سَكِينَتَهُ عَلَى رَسُولِهِ وَعَلَى الْمُؤْمِنِينَ وَأَنْزَلَ جُنُودًا لَمْ تَرَوْهَا وَعَذَّبَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَذَلِكَ جَزَاءُ الْكَافِرِينَ ( ) ثُمَّ يَتُوبُ اللَّهُ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَلَى مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sungguh, Allah benar-benar telah menolong kamu (orang-orang mukmin) di medan peperangan yang banyak dan pada hari (perang) Hunain ketika banyaknya jumlahmu menakjubkanmu (sehingga membuatmu lengah). Maka, jumlah kamu yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikit pun dan bumi yang luas itu terasa sempit bagimu kemudian kamu lari berbalik ke belakang (bercerai-berai). Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman, dan Dia menurunkan bala tentara (para malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menimpakan azab kepada orang-orang kafir. Setelah itu Allah menerima tobat orang yang Dia kehendaki. Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang”.(At-Taubah: 26-27)

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنْفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: “Sungguh telah datang kepadamu seorang Rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin,” (QS At Taubah: 128).

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ

الْعَظِيمِ □

Artinya: “ika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah: "Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung," (QS At Taubah: 129)

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنِ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ۚ ثُمَّ كُلِّي مِن كُلِّ الثَّمَرَاتِ فَاسْلُكِي سُبُلَ رَبِّكِ ذُلًّا يَخْرُجُ مِن بُطُونِهَا شَرَابٌ مُّخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ فِيهِ شِفَاءٌ لِّلنَّاسِ إِن فِي ذَٰلِكَ لَآيَةٌ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

Artinya: “Dan Tuhanmu mengilhamkan kepada lebah, "Buatlah sarang di gunung-gunung, di pohon-pohon kayu, dan di tempat-tempat yang dibikin manusia. kemudian makanlah dari segala (macam) buah-buahan lalu tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu)." Dari perut lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berpikir.(An-Nahl 68-69)

وَنُزِّلَ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ ۗ إِلَّا خَسَارًا

Artinya: “Dan Kami turunkan dari Alquran (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim (Alquran itu) hanya akan menambah kerugian”.(Al-Isra: 82)

أَفَمَن شَرَحَ اللَّهُ صَدْرَهُ لِإِسْلَامٍ فَهُوَ عَلَىٰ نُورٍ مِّن رَّبِّهِ فَوَيْلٌ لِّلْقَاسِيَةِ قُلُوبُهُم مِّن ذِكْرِ اللَّهِ أُولَٰئِكَ فِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ( ) لِلَّهِ نُزِّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُّتَشَابِهًا مَّثَانِي تَفْشَعُرُ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ذَٰلِكَ هُدَىٰ اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَن يَشَاءُ وَمَن يُضَلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِن هَادٍ ( )

Artinya: “Maka apakah orang-orang yang dibukakan Allah hatinya untuk (menerima) agama Islam lalu ia mendapat cahaya dari Tuhannya (sama dengan orang yang membatu hatinya)? Maka kecelakaan yang besarlah bagi mereka yang telah membatu hatinya untuk mengingat Allah. Mereka itu

dalam kesesatan yang nyata. Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) al-Qur'an yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendakinya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, niscaya tak ada baginya seorang pemimpinpun".(Az-Zumar 22-23)

إِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِينًا ( ) لِيَغْفِرَ لَكَ اللَّهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْبِكَ وَمَا تَأَخَّرَ وَبِئْسَ نِعْمَتَهُ عَلَيْكَ وَيَهْدِيكَ صِرَاطًا مُسْتَقِيمًا ( ) وَيَنْصُرَكَ اللَّهُ نَصْرًا عَزِيزًا ( ) هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزِدُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: "Sungguh, Kami telah memberikan kepadamu kemenangan yang nyata. Agar Allah memberikan ampunan kepadamu (Muhammad) atas dosamu yang lalu dan yang akan datang serta menyempurnakan nikmat-Nya atasmu dan menunjukimu ke jalan yang lurus, dan agar Allah menolongmu dengan pertolongan yang kuat (banyak). Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana;" (Al-Fath 1-4)

#### e. Ruqyah Untuk Al-‘Ain dan Hasad

Unutk meruqyah pasien yang terkena sihir Ustadz Muhammad Faizar menggunakan ayat Al-Fatihah kemudian membaca

وَدَّ كَثِيرٌ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ لَوْ يَرُدُّونَكُمْ مِّنْ بَعْدِ إِيمَانِكُمْ كُفَّارًا حَسَدًا مِّنْ عِنْدِ أَنْفُسِهِمْ مِّنْ بَعْدِ مَا تَبَيَّنَ لَهُمُ الْحَقُّ فَأَعْفُواوَأَصْفَحُوا حَتَّىٰ يَأْتِيَ اللَّهُ بِأَمْرٍ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: "Sebahagian besar Ahli Kitab menginginkan agar mereka dapat mengembalikan kamu kepada kekafiran setelah

kamu beriman, karena dengki yang (timbul) dari diri mereka sendiri, setelah nyata bagi mereka kebenaran. Maka maafkanlah dan biarkanlah mereka, sampai Allah mendatangkan perintah-Nya. Sesungguhnya Ruqyah Untuk Sihir”.(Al-Baqarah 109)

أَمْ يَحْسُدُونَ النَّاسَ عَلَىٰ مَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ فَقَدْ آتَيْنَاهُمَ آلَ إِبْرَاهِيمَ  
الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَآتَيْنَاهُمْ مُلْكًا عَظِيمًا

Artinya: “Ataukah mereka dengki kepada manusia (Muhammad) lantaran karunia yang Allah telah berikan kepadanya? Sesungguhnya Kami telah memberikan Kitab dan Hikmah kepada keluarga Ibrahim, dan Kami telah memberikan kepadanya kerajaan yang besar”.(An-Nisaa 54)

قَالَ مَا مَنَعَكَ إِلَّا تَسْجُدَ إِذْ أَمَرْتُكَ قَالَ أَنَا خَيْرٌ مِّنْهُ خَلَقْتَنِي مِن نَّارٍ  
وَخَلَقْتَهُ مِن طِينٍ

Artinya: Allah berfirman: "Apakah yang menghalangimu untuk bersujud (kepada Adam) di waktu Aku menyuruhmu?" Menjawab iblis "Saya lebih baik daripadanya: Engkau ciptakan saya dari api sedang dia Engkau ciptakan dari tanah".(Al-‘Araf 12)

قَالَ يٰٓإِنْسِي لَا تَقْصُصْ رُءْيَاكَ عَلَىٰ خَوَاتِمِكَ فَيَكِيدُوكَ كَيْدًا إِنَّ الشَّيْطَانَ  
لِلْإِنْسِ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya: Ayahnya berkata: "Hai anakku, janganlah kamu ceritakan mimpimu itu kepada saudara-saudaramu, maka mereka membuat makar (untuk membinasakan)mu. Sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia".(Yusuf 5)

وَقَالَ يٰٓإِنْسِي لَا تَدْخُلُوا مِنبَابٍ وَّحِدٍ وَأَدْخُلُوا مِن آبُوبٍ مُّتَفَرِّقَةٍ وَمَا أُغْنِي  
عَنكُمْ مِّنَ اللَّهِ مِن شَيْءٍ إِنْ أُلْحَمْتُمْ إِلَّا لِلَّهِ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَعَلَيْهِ فَلْيَتَوَكَّلِ  
الْمُتَوَكِّلُونَ

Artinya: Dan Ya'qub berkata: "Hai anak-anakku janganlah kamu (bersama-sama) masuk dari satu pintu gerbang, dan masuklah dari pintu-pintu gerbang yang berlain-lain; namun demikian aku tiada dapat melepaskan kamu barang sedikitpun dari pada (takdir) Allah. Keputusan menetapkan (sesuatu) hanyalah hak Allah; kepada-Nya-lah aku bertawakkal dan

hendaklah kepada-Nya saja orang-orang yang bertawakkal berserah diri".(Yusuf ayat 67)

وَكَانَ لَهُ ثَمَرٌ فَقَالَ لِصَاحِبِهِ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَنَا أَكْثَرُ مِنْكَ مَالًا وَأَعَزُّ نَفَرًا ( ) وَدَخَلَ جَنَّتَهُ وَهُوَ ظَالِمٌ لِنَفْسِهِ قَالَ مَا أَظُنُّ أَنْ تَبِيدَ هَذِهِ أَبَدًا ( ) وَمَا أَظُنُّ السَّاعَةَ قَائِمَةً وَلَئِنْ رُودْتُ إِلَىٰ رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِنْهَا مُنْقَلَبًا ( ) قَالَ لَهُ صَاحِبُهُ وَهُوَ يُحَاوِرُهُ أَكَفَرْتَ بِالَّذِي خَلَقَكَ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ سَوَّاكَ رَجُلًا ( ) لَكِنَّا هُوَ اللَّهُ رَبِّي وَلَا أُشْرِكُ بِرَبِّي أَحَدًا ( ) وَلَوْلَا إِذْ دَخَلْتَ جَنَّتَكَ قُلْتَ مَا شَاءَ اللَّهُ لَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ ۗ إِن تَرَنِ أَنَا أَقَلُّ مِنْكَ مَالًا وَوَلَدًا ( ) فَعَسَىٰ رَبِّي أَنْ يُؤْتِيَنِي خَيْرًا مِنْ جَنَّتِكَ وَيُرْسِلَ عَلَيْهَا حُسْبَانًا مِنَ السَّمَاءِ فَتُصْبِحَ صَعِيدًا زَلَقًا ( ) أَوْ يُصْبِحَ مَأْوَهَا غُورًا فَلَنْ تَسْتَطِيعَ لَهُ طَلَبًا ( ) وَأُحِيطَ بِثَمَرِهِ فَأَصْبَحَ يُقَلِّبُ كَفَّيْهِ عَلَىٰ مَا أَنفَقَ فِيهَا وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَىٰ عُرُوشِهَا وَيَقُولُ يَا لَيْتَنِي لَمْ أُشْرِكْ بِرَبِّي أَحَدًا ( ) وَلَمْ تَكُنْ لَهُ فِئَةٌ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مُنتَصِرًا ( ) هُنَالِكَ الْوَلَايَةُ لِلَّهِ الْحَقِّ هُوَ خَيْرٌ ثَوَابًا وَخَيْرٌ عُقْبًا

Artinya: dan dia mempunyai kekayaan besar, maka ia berkata kepada kawannya (yang mukmin) ketika bercakap-cakap dengan dia: "Hartaku lebih banyak dari pada hartamu dan pengikut-pengikutku lebih kuat". Dan dia memasuki kebunnya sedang dia zalim terhadap dirinya sendiri; ia berkata: "Aku kira kebun ini tidak akan binasa selama-lamanya, dan aku tidak mengira hari kiamat itu akan datang, dan jika sekiranya aku kembalikan kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik dari pada kebun-kebun itu". Kawannya (yang mukmin) berkata kepadanya -- sedang dia bercakap-cakap dengannya: "Apakah kamu kafir kepada (Tuhan) yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari setetes air mani, lalu Dia menjadikan kamu seorang laki-laki yang sempurna? Tetapi aku (percaya bahwa): Dialah Allah, Tuhanku, dan aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku. Dan mengapa kamu tidak mengatakan waktu kamu memasuki kebunmu "maasyaallaah, laa quwwata illaa billaah (sungguh atas kehendak Allah semua ini terwujud, tiada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah). Sekiranya kamu anggap aku lebih sedikit darimu dalam hal harta dan keturunan,

maka mudah-mudahan Tuhanku, akan memberi kepadaku (kebun) yang lebih baik dari pada kebunmu (ini); dan mudah-mudahan Dia mengirimkan ketentuan (petir) dari langit kepada kebunmu; hingga (kebun itu) menjadi tanah yang licin; atau airnya menjadi surut ke dalam tanah, maka sekali-kali kamu tidak dapat menemukannya lagi". Dan harta kekayaannya dibinasakan; lalu ia membulak-balikkan kedua tangannya (tanda menyesal) terhadap apa yang ia telah belanjakan untuk itu, sedang pohon anggur itu roboh bersama para-paranya dan dia berkata: "Aduhai kiranya dulu aku tidak mempersekutukan seorangpun dengan Tuhanku". Dan tidak ada bagi dia segolonganpun yang akan menolongnya selain Allah; dan sekali-kali ia tidak dapat membela dirinya. Di sana pertolongan itu hanya dari Allah Yang Hak. Dia adalah sebaik-baik Pemberi pahala dan sebaik-baik Pemberi balasan. (Al-Kahfi ayat 34-44)

إِنَّ قَارُونَ كَانَ مِنْ قَوْمِ مُوسَى فَبَغَى عَلَيْهِمْ وَآتَيْنَاهُ مِنَ الْكُنُوزِ مَا إِنَّ مَفَاتِحَهُ لَتَنُوءُ بِالْعُصْبَةِ أُولِي الْقُوَّةِ إِذْ قَالَ لَهُ قَوْمُهُ لَا تَفْرَحْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْفَرِحِينَ ( ) وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ( ) قَالَ إِنَّمَا أُوتِيتُهُ عَلَىٰ عِلْمٍ عِنْدِي أَوَلَمْ يَعْلَم أَنَّ اللَّهَ قَدْ أَهْلَكَ مِنْ قَبْلِهِ مِنَ الْقُرُونِ مَنْ هُوَ أَشَدُّ مِنْهُ قُوَّةً وَأَكْثَرَ جَمْعًا وَلَا يُسْأَلُ عَنْ ذُنُوبِهِمُ الْمُجْرِمُونَ ( ) فَخَرَجَ عَلَىٰ قَوْمِهِ فِي زِينَتِهِ قَالَ الَّذِينَ يُرِيدُونَ الْحَيَاةَ الدُّنْيَا يَا لَيْتَ لَنَا مِثْلَ مَا أُوتِيَ قَارُونُ إِنَّهُ لَذُو حَظٍّ عَظِيمٍ ( ) وَقَالَ الَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ وَيَلَكُمْ تَوَابُ اللَّهِ خَيْرٌ لِمَنْ آمَنَ وَعَمِلَ صَالِحًا وَلَا يُلْقَاهَا إِلَّا الصَّابِرُونَ ( ) فَخَسَفْنَا بِهِ وَبِدَارِهِ الْأَرْضَ فَمَا كَانَ لَهُ مِنْ فِئَةٍ يَنْصُرُونَهُ مِنْ دُونِ اللَّهِ وَمَا كَانَ مِنَ الْمُنتَصِرِينَ ( )

Artinya: Sesungguhnya Karun termasuk kaum Musa, tetapi dia berlaku zalim terhadap mereka, dan Kami telah menganugerahkan kepadanya perbendaharaan harta yang kunci-kuncinya sungguh berat dipikul oleh sejumlah orang yang kuat-kuat. (Ingatlah) ketika kaumnya berkata kepadanya, "Janganlah engkau terlalu bangga. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang membanggakan diri." Dan carilah

(pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi jangan lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan. Dia (Karun) berkata, "Sesungguhnya aku diberi harta itu, semata-mata karena ilmu yang ada padaku." Tidakkah dia tahu, bahwa Allah telah membinasakan umat-umat sebelumnya yang lebih kuat daripadanya, dan lebih banyak mengumpulkan harta? Dan orang-orang yang berdosa itu tidak perlu ditanya tentang dosa-dosa mereka. Maka keluarlah dia (Karun) kepada kaumnya dengan kemegahannya. Orang-orang yang menginginkan kehidupan dunia berkata, "Mudah-mudahan kita mempunyai harta kekayaan seperti apa yang telah diberikan kepada Karun, sesungguhnya dia benar-benar mempunyai keberuntungan yang besar." Tetapi orang-orang yang dianugerahi ilmu berkata, "Celakalah kamu! Ketahuilah, pahala Allah lebih baik bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh, dan (pahala yang besar) itu hanya diperoleh oleh orang-orang yang sabar." Maka Kami benamkan dia (Karun) bersama rumahnya ke dalam bumi. Maka tidak ada baginya satu golongan pun yang akan menolongnya selain Allah. Dan dia tidak termasuk orang-orang yang dapat membela diri. (Al-Qhosos ayat 76-81)

تَبْرَكَ الَّذِي يَدُهُ الْمَلَكُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ( ) الَّذِي خَلَقَ  
 الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الرَّحِيمُ ( )  
 الَّذِي خَلَقَ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ طِبَاقًا مَّا تَرَىٰ فِي خَلْقِ الرَّحْمَنِ مِن تَفَوتٍ  
 فَأَرِجِ الْعَبْصَرَ هَلْ تَرَىٰ مِن فُطُورٍ ( ) ثُمَّ أَرْجِعِ الْعَبْصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنقَلِبْ  
 إِلَيْكَ الْبَصَرُ خَاسِئًا وَهُوَ حَسِيرٌ ( )

Artinya: Maha Suci Allah Yang di tangan-Nya-lah segala kerajaan, dan Dia Maha Kuasa atas segala sesuatu, Yang menjadikan mati dan hidup, supaya Dia menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Maha Perkasa lagi Maha Pengampun, Yang telah menciptakan tujuh langit berlapis-lapis. Kamu sekali-kali tidak melihat pada ciptaan Tuhan Yang Maha Pemurah sesuatu yang tidak seimbang. Maka lihatlah berulang-ulang, adakah kamu lihat sesuatu yang tidak seimbang? Kemudian pandanglah sekali lagi niscaya penglihatanmu akan kembali kepadamu dengan tidak menemukan sesuatu cacat dan penglihatanmu itupun dalam keadaan payah. (Al-Mulk ayat 1 – 4)

Kemudian dilanjutkan membaca surat Al-Ikhlās, Al-Falaq, dan Surat An-Naas.

f. Ruqyah Untuk Sihir

Untuk meruqyah pasien yang terkena sihir Ustadz Muhammad Faizar menggunakan ayat Al-Fatihah kemudian membaca

وَاتَّبَعُوا مَا تَتْلُوا الشَّيْطَانُ عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ وَلَٰكِنَّ الشَّيْطَانَ كَفَرُوا يُعَلِّمُونَ النَّاسَ السِّحْرَ وَمَا أُنزِلَ عَلَى الْمَلَائِكَةِ بِبَابِلَ هَارُوتَ وَمَارُوتَ وَمَا يُعَلِّمُونَ مِنْ أَحَدٍ حَتَّى يَقُولَا إِنَّمَا نَحْنُ فِتْنَةٌ فَلَا تَكْفُرْ فَيَتَعَلَّمُونَ مِنْهُمَا مَا يُفَرِّقُونَ بِهِ بَيْنَ الْمَرْءِ وَزَوْجِهِ وَمَا هُمْ بِضَارِّينَ بِهِ مِنْ أَحَدٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَيَتَعَلَّمُونَ مَا يَضُرُّهُمْ وَلَا يَنْفَعُهُمْ وَلَقَدْ عَلِمُوا لَمَنِ اشْتَرَاهُ مَا لَهُ فِي الْآخِرَةِ مِنْ خَلَاقٍ وَلَبِئْسَ مَا شَرَوْا بِهِ أَنْفُسَهُمْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ ( ) وَلَوْ أَنَّهُمْ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَمَثُوبَةٌ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ خَيْرٌ لَّو كَانُوا يَعْلَمُونَ ( )

Artinya: Dan mereka mengikuti apa yang dibaca oleh setan-setan pada masa kerajaan Sulaiman. Sulaiman itu tidak kafir tetapi setan-setan itulah yang kafir, mereka mengajarkan sihir kepada manusia dan apa yang diturunkan kepada dua malaikat di negeri Babilonia yaitu Harut dan Marut. Padahal keduanya tidak mengajarkan sesuatu kepada seseorang sebelum mengatakan, “Sesungguhnya kami hanyalah cobaan (bagimu), sebab itu janganlah kafir.” Maka mereka mempelajari dari keduanya (malaikat itu) apa yang (dapat) memisahkan antara seorang (suami) dengan istrinya. Mereka tidak akan dapat mencelakakan seseorang dengan sihirnya kecuali dengan izin Allah. Mereka mempelajari sesuatu yang mencelakakan, dan tidak memberi manfaat kepada mereka. Dan sungguh, mereka sudah tahu, barangsiapa membeli (menggunakan sihir) itu, niscaya tidak akan mendapat keuntungan di akhirat. Dan sungguh, sangatlah buruk perbuatan mereka yang menjual dirinya dengan sihir, sekiranya mereka tahu. Dan jika mereka

beriman dan bertakwa, pahala dari Allah pasti lebih baik, sekiranya mereka tahu.(Al-Baqoroh 102-103)

اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ الْحَيُّ الْقَيُّومُ لَا تَأْخُذُهُ سِنَّةٌ وَلَا نَوْمٌ لَهُ مَا فِي السَّمُوتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَنْ ذَا الَّذِي يَشْفَعُ عِنْدَهُ إِلَّا بِإِذْنِهِ يَعْلَمُ مَا بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَمَا خَلْفَهُمْ وَلَا يُحِيطُونَ بِشَيْءٍ مِّنْ عِلْمِهِ إِلَّا بِمَا شَاءَ وَسِعَ كُرْسِيُّهُ السَّمُوتِ وَالْأَرْضَ وَلَا يَئُودُهُ حِفْظُهُمَا وَهُوَ الْعَلِيُّ الْعَظِيمُ ( ) لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ( )

Artinya: Allah, tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) melainkan Dia Yang Hidup kekal lagi terus menerus mengurus (makhluk-Nya); tidak mengantuk dan tidak tidur. Kepunyaan-Nya apa yang di langit dan di bumi. Tiada yang dapat memberi syafa'at di sisi Allah tanpa izin-Nya? Allah mengetahui apa-apa yang di hadapan mereka dan di belakang mereka, dan mereka tidak mengetahui apa-apa dari ilmu Allah melainkan apa yang dikehendaki-Nya. Kursi Allah meliputi langit dan bumi. Dan Allah tidak merasa berat memelihara keduanya, dan Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat. Karena itu barangsiapa yang ingkar kepada Thaghut dan beriman kepada Allah, maka sesungguhnya ia telah berpegang kepada buhul tali yang amat kuat yang tidak akan putus. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.(Al-Baqoroh 255-257)

لَلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ وَإِنْ تُبَدُّوا مَا فِي أَنْفُسِكُمْ أَوْ تُخْفُوهُ يُحَاسِبِكُمْ بِهِ اللَّهُ فَيَغْفِرُ لِمَنْ يَشَاءُ وَيُعَذِّبُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ( ) آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ ( ) لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ

أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا نَحْمِلُ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا  
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا  
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Kepunyaan Allah-lah segala apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. Dan jika kamu melahirkan apa yang ada di dalam hatimu atau kamu menyembunyikan, niscaya Allah akan membuat perhitungan dengan kamu tentang perbuatanmu itu. Maka Allah mengampuni siapa yang dikehendaki-Nya dan menyiksa siapa yang dikehendaki-Nya; dan Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semua beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), "Kami tidak membeda-bedakan seorang pun dari rasul-rasul-Nya." Dan mereka berkata, "Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) Kembali, Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Dia mendapat (pahala) dari (kebajikan) yang dikerjakannya dan dia mendapat (siksa) dari (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa), "Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami, maka tolonglah kami menghadapi orang-orang kafir.(Al-Baqoroh 284-286)

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ ( )  
فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ( ) فَعُلِبُوا هُنَالِكَ وَانْقَلَبُوا صَاغِرِينَ  
( ) وَالْقِيَ السَّحَرَةُ سَاجِدِينَ ( ) قَالُوا آمَنَّا بِرَبِّ الْعَالَمِينَ ( ) رَبِّ  
مُوسَىٰ وَهَارُونَ

Artinya: Dan kami wahyukan kepada Musa. "Lemparkanlah tongkatmu." Maka sekonyong-konyong tongkat itu menelan apa yang mereka sulapkan. Karena itu. Nyatalah yang benar dan batallah yang selalu mereka kerjakan. Maka mereka kalah di tempat itu dan jadilah mereka orang-

orang yang hina. Dan ahli-ahli sihir itu serta-merta meniarapkan diri dengan bersujud. Mereka berkata, “Kami beriman kepada Tuhan semesta alam (yaitu) Tuhan Musa dan Harun.”(Al-A’raaf 117-122)

فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرَانِ اللَّهُ سَيُطْلِهِنَّ اللَّهُ لَا يَصْلِحُ عَمَلُ  
الْمُفْسِدِينَ ( ) وَيُحِقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَاتِهِ وَلَوْ كَرِهَ الْمُجْرِمُونَ

Artinya: “Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, “Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan. Dan Allah akan mengokohkan yang benar dengan ketetapan-Nya, walaupun orang-orang yang berbuat dosa tidak menyukai(nya).” (Yunus 81-82)

وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ مَا صَنَعُوا إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سِحْرٍ وَلَا يُفْلِحُ  
السَّحِرُ حَيْثُ أَتَى

Artinya: “Dan lemparkan apa yang ada di tangan kananmu, niscaya ia akan menelan apa yang mereka buat. Apa yang mereka buat itu hanyalah tipu daya pesihir (belaka). Dan tidak akan menang pesihir itu, dari mana pun ia datang.”(Taha 69)

وَقَدْ مَنَّآلِيَ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنْثُورًا

Artinya: “Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan.”(Al-Furqon 23)

Kemudian dilanjutkan dengan membaca Surat Al-Ikhlās,  
Al-Falaq dan Surat An-Naas.

### **BAB III**

## **ANALISIS KONSTRUKSI TERAPI PENGOBATAN QUR'ANI (RUQYAH SYAR'IYAH) USTADZ MUHAMMAD FAIZAR HIDAYATULLAH DI SOKARAJA BANYUMAS**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis akan menganalisis menggunakan teori Konstruksi Sosial milik Peter L. Berger. Teori ini telah dijelaskan pada awal bab penelitian. Peter L. Berger mendefinisikan teori Konstruksi Sosial sebagai pandangan bahwa masyarakat memiliki konstruksi realitas yang bersifat objektif dan subjektif secara bersamaan. Secara spesifik, teori Berger menjelaskan bahwa konsepsi tentang realitas individu dihasilkan dari interaksi antara individu dan masyarakat (Herman Arisandi, 2015b, hlm. 194). Teori ini berusaha untuk melihat fenomena sosial yang tersirat dalam 3 konsep dialektika, yang pada akhirnya ketiga konsep dialektika tersebut akan menyebabkan munculnya satu kenyataan sosial. Tiga konsep dialektika yang dimaksud sebagai berikut:

#### **A. Eksternalisasi**

Yang dimaksud dengan eksternalisasi yaitu proses pengungkapan diri manusia ke lingkungannya secara terus menerus, baik dalam aktifitas fisik ataupun mental (Peter L Berger, 1991, hlm 4-5). Bisa juga disebut sebagai proses adaptasi individu dengan lingkungan sosialnya. Dalam tahap ini tentu individu menggunakan bahasanya untuk berinteraksi dengan sosio kultural

yang kemudian tindakanya akan menyesuaikan sosio kultural (M. Najmuiddin Rif'an, 2018)

Jika dikaitkan dengan Praktik Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas, maka sosio kultural dapat dilihat dari beberapa hal, yang pertama bahwa praktik *Ruqyah Syar'iyah* yang dilakukan oleh Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dan tim mengikuti petunjuk dari al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW. Hal ini bisa dibuktikan dengan proses Ruqyah yang dilakukan selalu bersumber dan sesuai dengan al-Qur'an ataupun hadis Nabi SAW. Untuk praktek nya buka setiap hari di kantor Arsyada Yadaka Indonesia. Masyarakat cukup antusias baik laki-laki maupun perempuan, dari hasil wawancara jumlah pasien yang datang tiap tahunnya mencapai kurang lebih 2000 pasien baik dari daerah ataupun luar daerah. Yang kedua Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dalam prakteknya merangkul semua organisasi ataupun ormas yang berada di masyarakat terbukti yang mengundang beliau dari berbagai ormas yang ada dimasyarakat.

Proses eksternalisasi dalam penelitian menyatakan bahwa metode *ruqyah syar'iyah* sudah ada sejak zaman nabi Muhammad Saw, sehingga merupakan metode pengobatan tertua yang ada di Dunia sebelum adanya ilmu sains dan kedokteran seperti sekarang. Sehingga metode ruqyah menggunakan ayat-ayat al-Qur'an terus berkembang sampai saat ini. Untuk Ustadz Muhamad Faizar Hidayatullah memulai Ruqyahnya sejak tahun 2013 sampai sekarang sehingga

*Ruqyah Syar'iyah* terus berkembang dan di ketahui masyarakat luas di Indonesia pada umumnya dan di kabupaten Banyumas khususnya

## **B. Objektivasi**

Seperti yang dijelaskan dalam bab sebelumnya bahwa objektivasi merupakan hasil dari proses eksternalisasi individu (Charles R. Ngangi, 2011, hlm. 2). Setidaknya dalam objektivasi terdapat tiga tahapan yaitu institusionalisasi atau pelebagaan, legitimasi, dan habituasasi. Untuk proses pelebagaan di mulai dari proses eksternalisasi yang dilakukan secara terus-menerus sehingga muncul pola yang dapat dipahami.

Dalam tahap pelebagaan atau institusionalisasi ini dapat kita lihat yang pertama, terapi pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* sudah ada sejak zaman dahulu bahkan bersumber dari al-Qur'an dan Sunnah, dan banyak juga ulama yang menulis buku khusus mengenai *Ruqyah Syar'iyah*. Yang kedua, pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah yang sudah mencapai kancah Nasional. Dan juga Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah telah membuat setidaknya empat buah buku yang berjudul, Mukjizat Penyembuhan Ayat Al-Qur'an, Rahasia Indigo, Risalah Pelebur Jin Leluhur, dan yang ke empat *Ruqyah Itu Mudah*. Dimana buku tersebut menjadi panduan bagi tim Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dalam melakukan *Ruqyah* terhadap pasien-pasiennya. Dari sini tergambar bahwa pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* menjadi realitas sosial masyarakat muslim.

Tahap selanjutnya yaitu legitimasi. Fungsi legitimasi adalah menjadikan objektivasi menjadi masuk akal secara subjektif (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 21). Maka dari itu dalam hal ini *Ruqyah Syar'iyah* menjadi semakin terjaga dan akan selalu terpelihara dikarenakan terdapat dalam kandungan al-Qur'an dan Hadist. Dengan kata lain *Ruqyah Syar'iyah telah* terlegitimasi dalam ajaran agama islam.

Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dalam meruqyah tidak membacakan selain ayat-ayat al-Qur'an, ayat-ayat al-Qur'an yang dibacakan diantaranya Al-Fataihah, Al-Ikhlash, Al-Falaq, An-Naas, Al-Baqarah, Al-Kahfi, Al-Isro', Al-A'raaf, Toha, Al-Mulk, Al-Kafirun, Al-Insyirah, Az-Zumar, Saba, Furqan, Al-Hasyr, Al-Hadid, dan masih banyak lagi ayat-ayat yang lain. Hal ini menjadikan masyarakat semakin percaya terhadap Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah.

Tahap legitimasi tergambar dengan mudahnya masyarakat menerima Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah, dilihat dengan banyaknya pasien mencapai 2000/tahun yang telah berobat kepada Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dan tim. Hal ini semakin membuktikan bahwa Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) menjadi realitas sosial sulit terhilangkan dan akan selalu terus terjaga.

Selanjutnya tahap habituaisasi, dalam tahap ini Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah dengan aktif selalu disebarluaskan oleh beliau dan tim, melalui berbagai media sosial,

seperti akun Facebook dengan nama Muhammad Faizar Oficial, pengikut 279.723 orang, akun Youtube dengan nama Muhammad Faizar sudah terdapat 664 video dan 195.000.000 subscriber. Akun Instagram dengan nama Muhammad Faizar tersapat 2246 posts dan 655.000 pengikut. Hal ini dilakukan tentu dengan tujuan untuk menarik masyarakat agar tertarik dan mengikuti pengobatan *Ruqyah Syar'iyah*. Ustdaz Muhammad Faizar Hidayatullah juga rutin mengadakan kajian peta hidup sepekan sekali setiap hari kamis sore di rumahnya, kajian ini untuk umum sehingga memberikan kesempatan masyarakat untuk mengenal lebih dalam tentang agama khususnya *Ruqyah Syar'iyah*. Agar masyarakat lebih menerima dan mengenal *Ruqyah Syar'iyah* Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah juga mengadakan pelatihan dan perekrutan anggota Arsayda Yadaka Indonesia setidaknya yang sudah berjalan satu tahun sekali.

### **C. Internalisasi**

Internalisasi adalah proses di mana individu mengidentifikasi diri dengan dunia sosialnya (M. Najmuddin Rif'an, 2018, hlm. 68-70). Oleh karena itu, metode pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* diinternalisasikan oleh individu-individu Muslim sehingga menjadi realitas subjektif. Realitas subjektif tersebut kemudian dieksternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari karena metode *Ruqyah Syar'iyah* memiliki keragaman makna dan tujuan. *Ruqyah* dapat dimaknai ataupun perlindungan dari segala kejahatan.

*Ruqyah Syar'iyah* tidak hanya bertujuan sebagai pengobatan medis atau non-medis, tetapi juga bertujuan untuk mencari ridho Allah Swt dan

menjauhkan diri dari pengobatan yang berbau syirik atau musyrik. Selain itu, metode pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* juga digunakan sebagai bentuk dakwah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta. Dakwah ini diberikan secara lisan kepada para pasien sesuai dengan penyakit yang mereka derita.

Diantara tujuan *Ruqyah Syar'iyah* adalah mengajak para jamaah/pasien untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan perbuatan buruk. Namun, perlu diingat bahwa metode pengobatan *Ruqyah Syar'iyah* adalah kenyataan subjektif yang relatif, plural, dan dinamis. Bagi beberapa individu, metode pengobatan ruqyah dengan menggunakan ayat-ayat al-Qur'an bisa menjadi nyata, tetapi bagi individu lainnya mungkin tidak demikian. Hal ini karena makna subjektif dan penafsiran (makna objektif) dari ruqyah selalu berada dalam proses dan memiliki potensi untuk berubah.

Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas mengikuti merupakan bentuk ketaatan dan pengamalan isi al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW. Dan juga merupakan bentuk ketaatan terhadap Masyayikh dalam hal ini adalah ketaatan Ustadz Muhamamd Faizar Hidayatullah terhadap guru-gurunya, yang kemudian diikuti oleh tim Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berlandaskan pembahasan bab-bab sebelumnya tentang praktik Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas. Peneliti mengambil beberapa kesimpulan

Praktik Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah berlandaskan al-Qur'an dan sabda nabi Muhammad Saw. Maka dari itu dalam meruqyah pasiennya Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah membacakan Al-Fatihah, Surat Al-Baqarah, Ayat Kursi Surat Al-Kafirun, Surat, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Naas. Kemudian ditambah dengan ayat-ayat lain sesuai keluhan pasien, seperti sakit kepala dibacakan Al-Furqon ayat 45, An-Nisa ayat 28, Al-Anfal ayat 66, Al-Anam ayat 13, Maryam ayat 1-3. Untuk gangguan Sihir dibacakan Al-Baqarah 102-103, 255-257, 284-286, Al-Araaf 117-122, Yunus ayat 81-82, Thaha ayat 69, Al-Furqon ayat 2. Begitupula dengan penyakit yang lain ada ayat-ayat khususnya. Untuk tekniknya ada tiga yaitu, Teknik usapan, tiupan, Teknik sentuhan tangan, dan Teknik usapan.

Berdasarkan analisis konstruksi, Penulis memberikan kesimpulan bahwa Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syariyyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas memiliki tiga proses yaitu eksternalisasi, Objektivasi dan Internalisasi.

Pertama tahap eksternalisasi, Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah selalu berlandaskan pada al-Qur'an dan sabda Nabi Muhammad SAW. Dan Beliau telah memulainya sejak tahun 2013 hingga sekarang. Tahap ke dua Objektivasi, dalam tahap ini ditandai dengan tiga hal yaitu, adanya lembaga *Ruqyah Syar'iyah* di sini Arsyada Yadaka Indonesia, mudahnya masyarakat menerima *Ruqyah Syar'iyah*, dan banyaknya kader. Tahap ke tiga internalisasi, yaitu dimana individu mengidentifikasi diri dengan lingkungannya. Dalam hal ini Ustadz Muhammad Faizar dan timnya telah lekaukan intenalisasi sehingga *Ruqyah Syar'iyah* menjadi realitas Subjektif..

## **B. SARAN**

Setelah selesai melakukan penelitian tentang Terapi Pengobatan Qur'ani (*Ruqyah Syar'iyah*) Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah di Sokaraja Banyumas, penulis menyadari masih jauh dari kata sempurna maka penulis memberikan saran kepada para peneliti setelahnya agar:

Pertama, untuk lebih detail lagi dan dengan narasumber yang berbeda, tempat-tempat yang berbeda dan dengan menggunakan metode atau pendekatan yang berbeda juga. Bahkan dapat dikolaborasikan dengan para pakar dari ahli fisika maupun ahli medis. Sehingga dapat menghasilkan penelitian-penelitian baru yang lebih baik.

Kedua untuk memperbanyak literasi atau penelitain terdahulu untuk menjadi rujukan guna mempermudah dalam proses penelitan dan menyempurnakan penelitian yang dilakukan.

Selanjutnya, dengan terselesaikannya tugas akhir ini semoga dapat memberikan manfaat bagi para peneliti dan pembaca dalam bidang kajian Al-Qur'an dan Tafsir.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Asqolani, Ibnu Hajar. *Fathul Bary*. Cendekia Sentra Muslim, 2001
- Al-Bukhari, Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Al-Mughirah (2002). *Shahih Al-Bukhari*, Beirut: Darul Ibn Katsir
- Al-Naysabury, Muslim bin Al-Hajjaj bin Muslim Al-Qusharyi. (2006). *Shahih Muslim*. Darul Al-Thayyibah.
- As-Sijjistsani, Abu Dawud Sulaiman bin Al-Asy'ts. (2009). *Sunan Abu Dawud*. Darul Ar-Risalah Al-Alamiyyah.
- At-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Saurah.(1996). *Sunan At-Tieidzi (Al-Jami' al-Akbar)*. Darul Al-Maghrib Al-Islamy.
- BPS Kab Banyumas.(2022). *Kecamatan Sokaraja Salam Angka 2022*. CV. Prima Puspa Sari. Banyumas
- Charles R. Ngangi. (2011). *Konstruksi Sosial Dalam Realitas Sosial*.
- Dwiyati (2008) “*Terpi Rukiah Syar’iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi Kasus di Baitur Rukiah Asy-Syar’iyyah Kotegede Yogyakarta)*” Yogyakarta, Universitas Islam Negri Yogyakarta.
- Farhan, Ahmad. (2017). “Living Al-Qur’an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur’an.” *El-Afkar* 6:88
- Faris, Mahbb (2019) “*Penggunaan Surah Al-Fatihah Pada Pengobatan Penyakit*” (*Studi Living Qur’an di Desa Karanganyar Kecamatan Arjasa Kangean Kabupaten Sumenep Madura*), Surakarta, Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Dakwah IAIN Surarta 2019.

Fitrah. Muh dan Luthfiyah. (2017). Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi

Forum Karya Ilmiah Purna Siswa (2011), *Al-Qur'an Kita Study Ilmu, Sejarah dan Tafsir Kalamullah* (Lirboyo, Lirboyo Press, 2013).

Herman Arisandi. (2015a). "*Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari klasik sampai Modern.*" IRCiSoD.

Hidayatullah, Muhammad Faizar (2020), *zat penyembuhan Ayat Al-Qur'an* Banyumas, Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia.

Hidayatullah, Muhammad Faizar (2022) *Rahasia Indigo dan Potensi Ghoib Manusia.* Banyumas, Yayasan Arsyada Yadaka Indonesia

Hidayatullah, Muhammad Faizar (2022), *Risalah Pelebur Jin Leluhur*, Banyumas,

J Moleong, Lexy. (2015). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Mina Qur'an Tilawah (2018), Sygman Examedia Arkanleema, Bandung.

Mulyana, Dedi. (2018). Metode Penelitian Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Sosial Lainnya. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mustaqim, Dr. H. Abdul (2015) *Metode Penelitian Al-Quran dan Tafsir.* Yogyakarta. Idea Pres.

Niasa, Farun, (2020) "*Terapi Kesehatan Menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an di Rumah Pengobatan KH Misbahuddin Ali Desa Benda Kecamatan Sirampg Kabupaten Brebes*" Purwokerto. Program Setudi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto.

- Peter L Berger, & Thomas Luckman. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan*;
- Peter L Berger. (1991). *Langit Suci; Agama sebagai Realitas Sosial*. LP3ES.
- Rahma, Annisa.(2018)“*Terapi Al-Qur’an Dengan Metode Rukiah Syar’iyyah Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis di Rumah Rukiah Solo*”.
- Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaaga Yogyakarta.
- Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES.
- Shihab, Quraish (2005) *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an*. Jakarta: Lentera Hati
- Soehada, Moh. (2012). “*Metodologi Penelitian Sosial Kualitatif untuk Studi Agama*”. Yogyakarta: SUKA pressUIN Sunan Kalijaga
- Umami, Muftia Ayyu berjudul (2020) “*Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam’iyyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap*”, Purwoketo. Program Setudi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, IAIN Purwokerto
- Zaairul Haq, Muhammad. (2018). *Kumpulan Khasiat dan Keutamaan Surah-surah Al- Qur’an Untuk Pengobatan dan Mengatasi Persoalan Hidup Sehari-hari*. Jakarta: Wali Pustaka.

## LAMPIRAN

Gambar 1: Wawancara dengan Ustadz Muhammad Faizar



Gambar 2: Kajian Pekan Ustadz Muhammad Faizar



Gambar 3: Wawancara dengan Ustadz Anton (Tim Ustadz Muhammad Faizar)



Gambar 4: Ustadz Faizar Meruqyah Pasien





Gambar 5: Wawancara dengan Ustadz Yanuar (Tim Ustadz Muhammad Faizar)

Gambar 6: Kajian Pekan Ustadz Muhammad Faizar Hidayatullah



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Puput Intan Sari  
NIM : 1617501037  
Tempat/Tgl Lahir : Banjarnegara, 17 November 1996  
Alamat Rumah : Kel. Karangklesem Kec. Purwokerto Selatan Kab. Banyumas

Nama Ayah : Sapyanto  
Nama Ibu : Wagirah  
Nama Saudara : Ipung Veronia Dewi, Fajar Dwi Prasongko, Toni Hendra Wibowo, Alfiyan Julianda Pamungkas

### B. Riwayat Pendidikan

TK, Tahun Lulus : TK Cokro Aminoto Gemuruh, 2004  
SD/MI, Tahun Lulus : SDN 3 Gemuruh, 2010  
SMA/MA, Tahun Lulus : PMDG Putri 1 Mantingan, 2015  
S1, Tahun Lulus : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2023

Purwokerto, 24 Juli 2023



Puput Intan Sari  
NIM 1617501037